

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MA'HAD AL-QOSIMY MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
ILMA MAWADDAH WARROHMAH
NIM: T20181272

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MA'HAD AL-QOSIMY MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM: T20181272**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2022**

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MA'HAD AL-QOSIMY MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidika Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM: T20181272

Disetujui Pembimbing:

H. M. Svamsudini, M. Ag.
NIP. 197404042003121004

**UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DI MA'HAD AL-QOSIMY MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
BANYUWANGI**

SKRIPSI

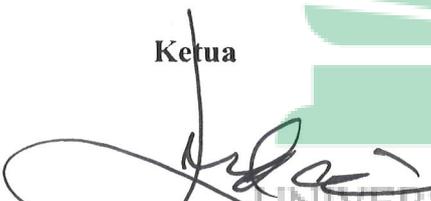
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 196405051990031005


Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd
NIP. 19709162019031003

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd ()
2. H. M. Syamsudini, M.Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS Al-Ahzab: 21).*

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Al-Zalzalah: 7-8).**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani), 420.

** Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani), 599.

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya,serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati.

1. Kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Imam Hadi dan Ibu Siti Khotijah yang senantiasa selalu memberikan motivasi, semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas doa-doa yang selalu engkau panjatkan dengan penuh ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, memberi support, menyayangi dan mencintai hingga saat ini.
2. Seluruh keluarga saya bani Wakijan dan bani Basiro, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluknya. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era jahiliyah menuju era islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di Ma’had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

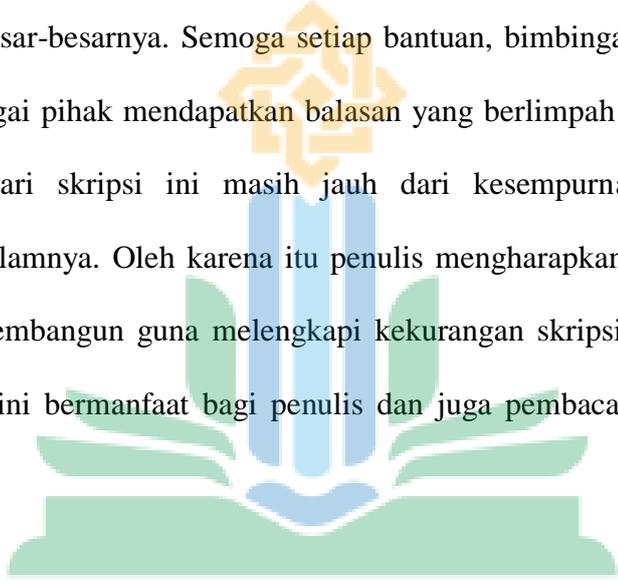
Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN KHAS Jember lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mu'niah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
5. Bapak H. M. Syamsudini, M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan secara baik serta memotivasi, arahan, dan semangat. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Guru-guru saya yang pernah mendidik mulai dari saya belum bisa apa-apa sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang sangat berharga.
7. Bapak Dr. Saeroji, M. Ag selaku kepala madrasah sekaligus pengasuh Ma'had yang telah berkenan memberi izin penelitian untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
8. Keluarga besar Mahad Al-Qosimy yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta menciptakan suasana kekeluargaan.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A6 angkatan 2018, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya. Semoga setiap bantuan, bimbingan, motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna melengkapi kekurangan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya. Aamiin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 November 2022
Penulis

Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM: T20181272

ABSTRAK

Ilma Mawaddah Warrohmah, 2022 : Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Kata Kunci: upaya pembentukan karakter, *reward*, *punishment*

Upaya pembentukan karakter perlu ditanamkan kepada generasi muda zaman sekarang untuk membentengi diri mereka agar tidak terjerumus kedalam lubang penyesalan atau kehancuran yang dapat merusak diri mereka sendiri. Dalam upaya pembentukan karakter pengurus berinisiatif memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) agar santri putri tidak melakukan perbuatan sesuka hati mereka.

Fokus penelitian dalam penelitian yaitu: 1) Bagaimana pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?; 2) Bagaimana pemberian *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?.

Tujuan penelitian dalam penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi; 2) Untuk mendeskripsikan pemberian *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Upaya pembentukan karakter religius melalui *reward* dengan memberi ucapan selamat agar santri putri termotivasi untuk melaksanakan tata tertib dan kegiatan keagamaan dan melalui *punishment* setelah sholat tahajud membaca surah yasin 5 kali dan membaca sholawat sampai adzan shubuh, agar mereka bisa merenungkan kesalahan yang sudah ia buat 2) Upaya pembentukan karakter disiplin melalui *reward* dengan menobatkan salah satu santri putri menjadi santri teladan dan diberi piagam penghargaan agar memotivasi untuk disiplin dan melalui *punishment* waktu pengumpulan dan pegang hp dipercepat, berdiri 15 menit, jalan jongkok sampai gerbang 25 langkah, skot jump 20 kali agar mereka sadar atas pelanggaran tata tertib yang sudah ia buat dan mereka diajarkan untuk menghargai dan disiplin terhadap waktu 3) Upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui pemberian *reward* bendera putih dan alat kebersihan agar santri putri memiliki rasa tanggung jawab dan melalui *punishment* mencuci tempat sampah se ma'had, piket mengumpulkan kotak makan jika tidak lengkap, dapat bendera hitam, membuang sampah se ma'had selama satu minggu agar mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan.

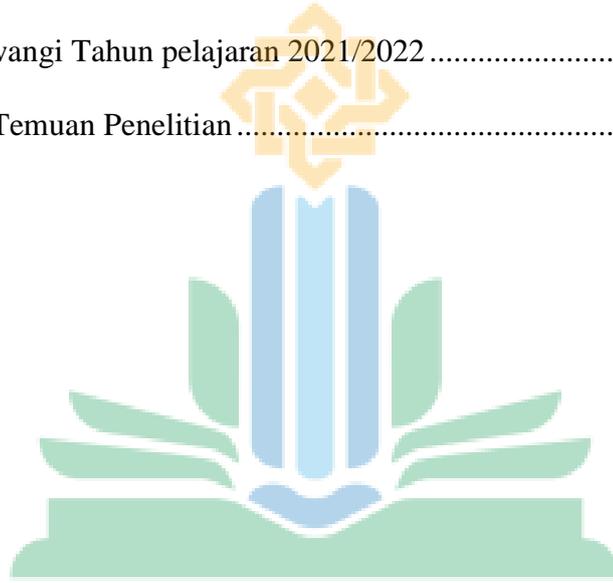
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAS ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DARTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian teori.....	21
1. Upaya Pembentukan Karakter.....	21
2. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	42

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian/Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	71
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	71
B. Penyajian dan Analisis Data.....	76
C. Pembahasan dan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran-saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 2.2 Pemetaan Nilai-nilai Karakter.....	28
Tabel 4.1 Data pendidik Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Bayuwangi Tahun pelajaran 2021/2022	74
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampilan Depan Ma'had.....	71
Gambar 4.2 Melaksanakan Sholat Jama'ah	81
Gambar 4.3 Mmbaca Nadhom Bagi yang Berhalangan (haid)	83
Gambar 4.4 Pemberian <i>Reward</i> kepada Santri Teladan.....	86
Gambar 4.5 Persiapan Santri Putri Berangkat Sekolah.....	88
Gambar 4.6 Pemberian Reward Bendera Putih kepada Kamar Paling Rapi	91
Gambar 4.7 Kegiatan Piket Jaga Makan Setiap Kamar Sesuai Jadwal.....	92
Gambar 4.8 Pemberian <i>Punishment</i> Membaca Surah Yasin dan Sholawat Sampai Adzan Shubuh.....	95
Gambar 4.9 <i>Punishment</i> Waktu Pengumpulan Hp Dipercepat.....	98
Gambar 4.10 Pemberian <i>Punishment</i> Bendera Hitam Bagi Kamar Tidak Rapi.....	101
Gambar 4.11 Pemberian <i>Punishment</i> Membuang Sampah Karena Tidak Ikut Kerja Bakti.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara terkait karakter yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan karakter dipengaruhi oleh lingkungan maupun dari keluarga. Adapun baik buruknya karakter itu karena moralitas yang dimiliki, kebenaran seseorang berasal dari karakter yang dimilikinya. Salah satu problema umat Islam sekarang ini, khususnya yang cukup mendasar adalah anak yang kurang berperilaku sesuai dengan tuntutan Islam. Yang diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang agama Islam itu sendiri. Persoalan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang tampak buruknya terlihat pada pemberitaan media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara.¹ Aspek moral sebagai basis pembentukan karakter akhlak bangsa yang memprihatinkan saat ini maka, setiap lembaga perlu berupaya untuk membentuk karakter anak bangsa.

Upaya pembentukan karakter adalah usaha utama yang harus dilakukan setiap lembaga yang memiliki tujuan untuk mendorong terwujudnya anak-anak bangsa yang berakhlak mulia (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang ada pada setiap diri peserta didik dengan melakukan berbagai hal yang terbaik dan benar maka akan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Perkembangan karakter bisa melalui tiga komponen yakni

¹ Lela Nadhiroh, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Progam Tahfidz Al Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Wlisonngo Semarang 2019), 1.

moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* atau perasaan (pengetahuan emosi), dan moral *action* atau perbuatan yang bermoral.² Pembentukan karakter dalam sistem pendidikan mewujudkan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang bisa dilakukan dengan cara bertahap dan saling berkaitan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan emosi atau sikap yang kuat untuk melaksanakan, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan dan lain sebagainya. Adapun 18 nilai-nilai karakter yakni Dari 18 nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Upaya pembentukan karakter merupakan proses mengubah sikap, kejiwaan, sifat, akhlak, budi pekerti seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa (manusia sempurna/*insan kamil*) semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³ Pelaksanaan pembentukan karakter juga memiliki dasar untuk mewujudkan bangsa dengan kokohnya nilai-nilai karakter. Upaya mewujudkan pendidikan karakter dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Keputusan Presiden menyatakan bahwa:

² Alfia Renawati, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 202), 2.

³ Evinna Cinda Hendriana, Arnild Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No. 2 (September 2016): 26. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴

PPK adalah terobosan baru yang telah pemerintah upayakan untuk menguatkan karakter bangsa dalam menghadapi kemerosotan moral pada perkembangan zaman saat ini. Menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama dalam pembentukan karakter mencakup nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Program ini dilaksanakan pada pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal.

Upaya pembentukan karakter dipengaruhi banyak faktor, yakni insting, suara batin, kemauan, kebiasaan, keturunan, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Kemauan dan kebiasaan adalah faktor yang berpengaruh penting dalam pembentukan karakter. Kebiasaan yakni tindakan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka, untuk menjadikan kebiasaan tentu perlu pembiasaan yang bisa mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku baik (berakhlak).

Mencetak generasi bangsa yang memiliki perilaku baik, kepribadian mandiri, tangguh, terampil, dan berakhlakul karimah yakni tujuan dari pembentukan karakter. Pembentukan karakter adalah salah satu jalan terbaik

⁴ 6 Perpres. Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Pasal 1 Ayat (1).

yang berkulitas, keyakinan tersebut memicu tumbuh kembangnya pembentukan karakter sebagai visi dan misi. Dalam agama Islam, karakter atau akhlak memiliki kedudukan utama dan memiliki fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa karakter ialah salah satu bagian yang diperhatikan dalam Al-Quran. Islam menerangkan pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Rasulullah SAW dijadikan figur utama dalam pembentukan karakter. karena tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada pada diri Rasulullah SAW adalah contoh pencapaian karakter yang agung dan contoh penanaman karakter yang tepat bagi setiap manusia.

Pembentukan karakter adalah salah satu aset penting di mana pembentukan berkontribusi dalam upaya mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan karakter dilaksanakan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan, tetapi seharusnya pendidikan karakter mampu membuat semua orang bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang ada dalam setiap pembelajaran yang telah dipelajari dan menjadi pedoman bagi setiap orang untuk bersikap, bertindak dan memiliki karakter lebih baik lagi.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), 227.

Karakter yakni seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seseorang sehingga menjadi sifat tetap pada diri seseorang tersebut, seperti sikap kerja keras, kejujuran, sederhana, sopan, dan lain sebagainya.⁶ Kondisi karakter, budi pekerti, mental dan akhlak bangsa yang memprihatinkan dan tidak sama dengan nilai-nilai budi pekerti luhur rupanya bisa membawa kemunduran dalam peradaban berbangsa dan bernegara. sebaliknya kehidupan yang memiliki budaya dan karakter yang kuat akan semakin mengokohkan eksistensi suatu bangsa dan negara. Maka dari itu, memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan, sosial, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik di pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.⁷

Karakter religius peserta didik mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.⁸

Karakter Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan arti

⁶ Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, No. 2 (2017), 247.

⁷ Sedya Santoso, Afroh Nailil Hikmah, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila w Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, No. 1 (Juni 2015), 2.

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8

lembaga yang tertulis maupun tidak. Oleh karena itu disiplin dibutuhkan dalam beberapa aspek kehidupan terutama dalam kehidupan di lembaga pendidikan. Semua perilaku yang dalam hal ini sangat dibutuhkan peran pendidik di lembaga.⁹

Begitu halnya dengan karakter tanggung jawab, karakter ini pula menjadi karakter yang berkesinambungan dengannya yang juga berada pada posisi penting dalam pendidikan karakter. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Arti daripada tanggung jawab sendiri sudah semestinya banyak dipahami oleh orang-orang, yakni sikap siap menerima tugas atau amanah yang dibebankan. Namun tidak sedikit yang kesulitan atau kesusahan dalam menjalankannya, tidak sedikit orang yang lebih mudah melalaikan atau menghindari tanggung jawabnya daripada yang menerima dan melaksanakan tanggung jawabnya.¹⁰

Dalam dunia pendidikan, salah satu upaya untuk membentuk karakter agar berlaian sesuai tujuan yakni dengan diterapkannya *reward* dan *punishment*. *Reward* atau penghargaan diberikan kepada anak yang telah mencapai sebuah target dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk bagian dari metode pembelajaran terpenting guna memotivasi peserta didik. Sedangkan *Punishment* atau hukuman diberikan kepada peserta didik

⁹ Muh. Maskuri, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII di SMP 4 Praa Tengah Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

¹⁰ Imam Bagus Mahadi, "Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri)" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

yang mengetahui dan menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan. Agar mereka sadar dan tidak melakukan kesalahan kembali.¹¹

Hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar senantiasa bertanggung jawab, melakukan hal-hal yang baik serta paham tentang hal-hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) merupakan metode pembelajaran yang mendukung upaya pembentukan karakter, dengan diberikannya *reward* (hadiah) tentunya mereka semangat melaksanakan hal baik atau taat terhadap peraturan yang ada. Namun ketika melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ada mereka juga akan mendapatkan *punishment* (hukuman).

Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu lembaga yang berupaya dalam membentuk karakter para santri putri melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam upaya pembentukan karakter menekankan pada 3 nilai karakter yaitu (1) karakter religius, (2) karakter disiplin, (3) karakter tanggung jawab. Dari ketiga karakter tersebut merupakan karakter inti yang harus ditanamkan di dalam diri seseorang sejak dini. Seperti dari aspek karakter religius, mereka diajarkan untuk selalu mengingat dan mengutamakan urusan akhirat daripada urusan dunia. Dari aspek karakter disiplin, mereka diajarkan untuk patuh terhadap peraturan dan waktu. Dari aspek karakter tanggung jawab, mereka diajarkan jika melakukan sesuatu

¹¹ Wahyu Setiawan, "Reward and Punishment dalam Perspektif Islam", *Jurnal al-Murabbi* 4, No. 2 (Januari 2018), 186.

harus dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung resiko dari apa yang telah diperbuat.

Dengan upaya yang ada, karakter santri putri Ma'had Al-Qosimy ini masih sangat memprihatinkan karena mereka dari latar belakang yang berbeda, banyak mengalami perubahan dan harus belajar untuk mendewasakan diri. Ada beberapa santri putri yang masih melakukan pelanggaran seperti dalam hal upaya pembentukan karakter religius ada beberapa santri putri yang masih malas untuk sholat berjama'ah di masjid. Dalam pembentukan karakter disiplin masih ada beberapa santri putri yang telat berangkat sekolah. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab ada beberapa santri putri yang tidak mengikuti piket dan kerja bakti. Oleh karena itu, dalam upaya pembentukan karakter pengurus berinisiatif memberikan *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) agar santri putri tidak melakukan perbuatan sesuka hati mereka. Santri putri diajarkan untuk melaksanakan tata tertib dengan baik untuk membentuk karakter mereka, jika mereka melanggar tentunya ada konsekuensi yang harus mereka dapat. Dengan diberikannya *reward* dan *punishment* santri putri bisa tahu mana yang benar atau yang harus dilakukan dan mana yang salah atau yang tidak harus dilakukan. Tidak hanya itu, melalui pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya pembentukan karakter secara tidak langsung memiliki tujuan agar karakter mereka terbentuk dengan sendirinya. Hal tersebut merupakan inisiatif yang tepat dalam dunia pendidikan serta terciptanya santri yang berkarakter.¹²

¹² Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, 17 Maret 2022.

Berdasarkan uraian aspek-aspek diatas, peneliti tertarik menggali lebih dalam tentang upaya pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dan mengangkat tema ini sebagai tugas akhir. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana pemberian *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, yang akan dicaopai dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

2. Untuk mendeskripsikan pemberian *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmiah kepada praktisi pendidikan serta memperkaya dialog ilmiah dalam bidang pendidikan tentang upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Secara Praktis.

2. Bagi Peneliti

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah kepada praktisi pendidikan, serta memperkaya wacana ilmiah di bidang pendidikan.
- 2) Meningkatkan khazanah keilmuan tentang upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

3. Bagi Lembaga yang Diteliti

Temuan penelitian ini harus dapat memberikan kontribusi yang baik untuk lembaga khususnya dalam hal upaya pembentukan karakter melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* di Ma'had.

4. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember

- 1) Temuan penelitian ini diharapkan dapat mewarnai nuansa ilmiah dan memberi kontribusi di lingkungan kampus dalam wacana pendidikan.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran dan tambahan literatur terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait dengan upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'ahad Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Pembentukan Karakter

Upaya pembentukan karakter yakni usaha yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu untuk membimbing seseorang dari faktor bawaan sampai terwujudnya aktivitas jasmani dan rohani yang baik. Karena upaya pembentukan karakter memiliki unsur pokok yang ada di dalam diri manusia sehingga manusia mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan bisa menempatkan diri dalam setiap kondisi yang berbeda-beda.

¹³ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember,2020), 45.

2. *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman)

Reward (penghargaan) adalah hadiah, ganjaran, imbalan atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang ketika mereka melakukan hal baik, atau mereka telah berhasil mencapai sebuah target, dan mencapai tahap perkembangan tertentu. Pemberian *reward* (penghargaan) dalam dunia pendidikan yakni untuk membangun peserta didik agar semangat dalam belajar, usaha atau alat untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Sedangkan *punishment* (hukuman) adalah sanksi atau hukuman. Hukuman ini alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan imbalan untuk peserta didik karena atas perbuatan yang kurang baik atau telah melakukan pelanggaran. *Punishment* (hukuman) di dalam dunia pendidikan bersifat pedagogis, yakni bertujuan untuk memperbaiki dan mendidik agar menjadi lebih baik lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mencari telaah yang ada di dalamnya. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian garis besar dalam penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup. Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni, Skripsi, 2018, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung*.¹⁴

Penelitian milik Tri Whyuni membahas tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Suka Bumi Indah Bandar Lampung, metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian partisipasi (*participant*). Latar belakang peneliti mengangkat judul tersebut yakni peserta didik kurang melakukan belajar di rumah, belajarnya tidak teratur, masih rendah peserta didik dalam memperhatikan pelajaran, dan belum tertib belajar kelas. Hasil dari penelitian ini yakni pemberian *reward* dan *punishment* berpengaruh pengaruh signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajarnya peserta didik. Hasil perhitungan pengaruh dan hipotesis dari rumus kuantitatif yakni tinggi. Pengaruh tersebut sebesar 94,91%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T dan effect size, didapat dari hasil sebesar 0,945 cohen's D dengan kategori tinggi dan effect ukuran sebesar 0,727. Artinya "H1 diterima dan H0 ditolak". Jadi dapat

¹⁴ Tri Wahyuni, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh pemberian *reward* and *punishment* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung”.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam membahas *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan memfokuskan pada kedisiplinan peserta didik SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik, Skripsi, 2018, *Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018*.¹⁵

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *non participant* fokus penelitian ini pada kedisiplinan saja. Latar belakang dari penelitian ini ingin mengetahui disiplinnya mahasantri, penerapan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, kendala disiplin mahasantri putri. Hasil dari skripsi ini adalah dengan diberlakukan *reward* dan *punishment* kedisiplinan mahasantri putri lebih baik, pemberian piala, piagam, mau pun pujian adalah salah satu bentuk dari *reward* yang diberikan kepada mahasantri putri, sedangkan teguran, membaca dan menghafal al-qur'an, denda dan membersihkan ma'had adalah bentuk dari *punishment*, masih ada kendala karena karakter mahasantri berbeda-beda.

¹⁵ Sri Puji Astutik, “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

Jadi, beberapa mahasantri ada yang protes, ada yang susah diatur dan menyepelekan peraturan. Kendalah dari musyriah yakni kurangnya jumlah pengurus jadi disiplin mahasantri kurang terkondisikan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan metode penelitian kualitatif dan membahas *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang mana penelitian terdahulu fokus pada implementasi *reward* dan *punishment* kedisiplinan mahasantri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Hanifah, Skripsi, 2019, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*.¹⁶

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian partisipasi (*participant*) fokus pada karakter mentaati tata tertib. Latar belakang pada skripsi ini yaitu mengetahui penerapan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan di pesantren, peran *reward* dan *punishment* menumbuhkan karakter santri, efektifitas apa setelah ada pemberian *reward* dan *punishment* menumbuhkan karakter santri. Hasil dari penelitian ini yaitu tata tertib yang ditetapkan oleh pesantren untuk menerapkan karakter santri dengan diberikan *reward* dan *punishment*, perubahan dari adanya *reward* dan *punishment* masih labil atau kurang karena jangka waktunya tertentu namun bisa menerapkan karakter santri, dengan

¹⁶ Nida Hanifah, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

kesepakatan bersama pemberian ini harus diberikan secara berulang sesuai kebutuhan sehingga dapat menumbuhkan karakter santri.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam metode penelitian kualitatif dan membahas *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang mana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian partisipasi dan lebih fokus pada *reward* dan *punishment* dalam menumbuhkan karakter mulia santri.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arna Ulinnuha, Skripsi, 2020, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang*.¹⁷

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian partisipasi (*participant*) fokus pada karakter disiplin saja. Latar belakang skripsi ini menganalisis bentuk *reward* dan *punishment* untuk peningkatan disiplin siswa, menganalisis langkah-langkah penerapan *reward* dan *punishment* untuk peningkatan disiplin siswa, menganalisis dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* untuk peningkatan disiplin siswa. Hasil dari penelitian ini bentuk dari *reward* yaitu berupa piagam, point positif dan diumumkan saat di forum, bentuk dari *punishment* yang diberikan pengundulan, mengenakan krudung beda, berupa point negatif atau langsung dikeluarkan. Pada kegiatan sehari-hari penerapan *reward* dan *punishment* mengacu pada empat tahap mendisiplinkan siswa dengan

¹⁷ Arna Ulinnuha, "Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

peraturan, ganjaran, hukuman, konsisren dan berjalan sesuai peraturan dalam buku ketertiban siswa. Dampak dari diterapkan *reward* dan *punishment* yakni siswa menjadi lebih disiplin dengan peraturan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam metode penelitian kualitatif dan membahas *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaanya terletak pada yang mana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian partisipasi dan lebih memfokuskan *reward* dan *punishment* pada kedisiplinan di madrasah tsanawiyah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Julaiha Mariani, *Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang tua di RT 004 RW 002 Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang*.¹⁸

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Latar belakang penelitian ini bahwa masih banyak orang tua yang sibuk dan kurang memberikan perhatian kepada anak sehingga kurangnya pembentukan karakter yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukkan karakter anak melalui peran orang tua di RT 004 RW 002 Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang. Dilakukan dengan berperan sebagai pendidik, pasilitator, dan motivator dalam pembentukkan karakter anak. Orang tua mendidik anak dengan cara yang baik, mendiaik dengan kelembutan dan ketulusan, mendidik dengan keteladanan, dan selalu mengajarkan anak tentang

¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Julaiha Mariani, “Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang tua di RT 004 RW 002 Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

agama. Membentuk karakter anak dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, memberikan contoh yang baik terhadap anak, dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada kesamaan dalam metode penelitian kualitatif dan membahas upaya pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak yang mana pada penelitian terdahulu membahas upaya pembentukan karakter anak melalui peran orang tua.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	Tri Wahyuni, Skripsi, 2018, "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung".	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Fokus pada kedisiplinan peserta didik kelas V SD 	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> 	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang hanya berfokus pada kedisiplinan dan menggunakan metode kuantitatif. Namun, dalam penelitian ini yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma'had.</p>

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
2	Sri Puji Astutik, Skripsi, 2018, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018".	a. Fokus pada implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kedisiplinan mahasantri	a. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif b. Penelitian ini sama-sama membahas <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma'had	Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi <i>reward</i> dan <i>punishment</i> hanya fokus pada kedisiplinan. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma'had.
3	Nida Hanifah, Skripsi, 2019, "Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesanteren Darus Sunnah".	a. Menggunakan jenis penelitian partisipasi b. Fokus pada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam menumbuhkan karakter mulia santri	a. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif b. Penelitian ini sama-sama membahas <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma'had	Penelitian terdahulu membahas tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> berfokus pada karakter mulia. Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma'had.
4	Arna Ulinnuha, Skripsi, 2020, "Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan	a. Menggunakan jenis penelitian partisipasi b. Fokus pada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kedisiplinan	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Penelitian ini sama-sama membahas <i>reward</i> dan	Penelitian terdahulu membahas <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang berfokus pada kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Namun, dalam penelitian yang

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
	Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang”.	di madrasah tsanawiyah	<i>punishment</i>	akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma’had.
5	Penelitian yang dilakukan oleh Julaiha Mariani, “Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang tua di RT 004 RW 002 Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang”.	a. Upaya pembentukan karakter anak melalui peran orang tua.	b. metode penelitian kualitatif c. Membahas upaya pembentukan karakter	Penelitian terdahulu membahas tentang upaya pembentukan karakter anak melalui peran orang tua Namun, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan fokus pada upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> di Ma’had.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pembentukan Karakter

a. Pengertian Upaya Pembentukan Karakter

Menurut Tim Pentusun Departemen Pendidikan Nasional pengertian upaya adalah akal, ikhtiar atau usaha untuk mencapai tujuan, memecahkan problem, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya yaitu usaha,

ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud tujuan, mencari jalan keluar, memecahkan persialan, usaha yang sungguh untuk sampai pada tujuan).¹⁹

Pendapat dari Poerwadarminta bahwa upaya yakni usaha untuk menyampaikan makna akal dan ikhtisar. Sedangkan pendapat dari Peter Salim dan Yeni Salim upaya adalah bagian dari tugas penting yang harus dijalankan oleh guru dan bagian dari tugas penting.²⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pembentukan” adalah cara, proses, perbuatan membentuk.²¹ Sedangkan menurut istilah kata pembentukan berarti sebagai usaha dari luar yang memiliki arah dan tujuan tertentu untuk membimbing faktor-faktor bawaan sampai terwujudnya suatu rohani dan jasmani yang baik. Hal ini juga berarti seluruh komponen yang ditetapkan di lembaga untuk menjadikan peserta didik mempunyai akhlak baik sesuai dengan harapan lembaga pendidikan.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa latin yakni *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris *character*, dalam bahasa Indonesia yakni “karakter”, dan dalam bahasa Yunani *character*, dari *charassein* yang memiliki arti membuat dalam, dan membuat tajam.²²

Kamus Bahasa Indonesia juga menjelaskan bahwa kata “karakter”

¹⁹ In drawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2019), 568.

²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), 187.

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.

²² Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 01 (2014), 5.

berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.²³

Karakter adalah sesuatu yang baik, berkaitan dengan sikap kerja keras, jujur, adil, toleransi, dan amanah.²⁴ Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan. Dan kebangsaan yang terwujud dalam akal, perilaku, batin, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.²⁵

Menurut Imam Ghazali karakter adalah sifat yang tertanam dalam roh manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat yang ada pada jiwa manusia, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²⁶

Karakter adalah bisa disebut dengan akhlak. Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaq* artinya kebiasaan, perangai, tabiat. Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku yang *universal* mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia,

²³ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, No. 01 (2011), 75.

²⁴ Ridwan Abdul Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

²⁵ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta : Kencana, 2018), 11.

²⁶ Siti Nur Aida, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2020), 1.

maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan dari norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembentukan karakter adalah bagian integral dalam pendidikan Islam. Dalam pendidikan pembentukan karakter tidak hanya bisa mengetahui atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi wajib melalui pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Pembentukan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dasar pada seseorang untuk memperbaiki kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, diri sendiri, terhadap sesama manusia, maupun pada lingkungan. Sehingga manusia sadara bahwa fitrah maupun fungsi di dunia ini pada akhirnya terjadi suatu kehidupan yang aman dan damai serta tau makna tanpa adanya tindakan yang hanya berakhir sia-sia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter adalah usaha yang dilaksanakan guru atau pendidik guna membentuk sikap kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Upaya pembentukan mental secara efektif dialihkan dengan memperhatikan faktor batin sasaran yang hendak dibimbing. Upaya pembentukan karakter yang akan dilakukan mencakup pembentukan sikap, moral dan mental. Pembentukan moral yakni salah

²⁷ Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan* 29, No. 2 (Desember, 2018), 376.

satu kebiasaan untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki budi pekerti yang luhur, berasusila, bermoral sehingga seseorang bisa terhindar dari sifat tercela. Ini lah tahap menanggulangi munculnya kenakalan remaja.

b. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Faktor-faktor pembentukan karakter adalah ekspresi keseluruhan diri seseorang dalam bentuk tingkah laku. Disebabkan dari bakat bawaan dan keturunan sifat genetik sejak lahir. Sebagian dipengaruhi dari lingkungan sekitar.²⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter atau kepribadian seseorang diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama, faktor internal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian yaitu:

Konstitusi tubuh, struktur tubuh, koordinasi motorik, kemampuan mental dan bakat khusus; intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut dipengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.²⁹

Faktor internal ini bermula dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor internal berupa faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik yang dimaksud adalah faktor yang berwujud dari bawaan sejak lahir atau pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang

²⁸Amalia Muhtia Khansa, Ita Utami, Elfrida Defianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15", *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (Maret, 2020), 165.

²⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 118.

dimiliki kedua orang tuanya atau juga bisa kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.³⁰

2) Faktor eksternal

Menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama faktor eksternal yaitu:

Kebudayaan juga mempengaruhi pembentukan karakter pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama, bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang.³¹

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri seseorang tersebut, faktor eksternal ini pengaruhnya dari lingkungan biasa jadi dari pengaruh keluarga, pengaruh teman, pengaruh tetangga, bisa juga pengaruh dari berbagai media sosial dan elektronik seperti TV, *Handphone*, atau bisa jadi dari media cetak seperti majalah, koran, dan lain sebagainya.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri atau faktor bawaan sedangkan faktor eksternal dipengaruhi dari luar diri seseorang itu sendiri bisa dari keluarga atau saudara, teman, ataupun lingkungan.

³⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 19.

³¹ Jalaludin, 118-119.

³² Jalaluddin, 19

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter secara substantif yakni memfasilitasi dan memberi bimbingan kepada anak agar mempunyai karakter baik (positif).³³ Tujuan dari pendidikan karakter yaitu membangun dan membentuk pola pikir, perilaku, dan sikap peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, positif, bertanggung jawab, berjiwa luhur, dan berakhlak karimah.

d. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang mendorong dan yang sebenarnya diyakini untuk mewududkannya.³⁴ Komponen dari nilai-nilai karakter meliputi kemaupan atau kesadaran, pengetahuan, dan perbuatan untuk menjalankan nilai-nilai baik sesuai aturan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada sesama manusia, kepada bangsa maupun diri sendiri sehingga bisa menjadi manusia yang sempurna (*kamil*).³⁵

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Adapun 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional diantaranya yaitu:³⁶

³³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

³⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Primata, 2012), 5.

³⁵ Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

³⁶ Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres, 2020), 53-55.

Tabel 2.2
Pemetaan Nilai-nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Memiliki sikap taat dalam menjalankan ajaran yang dianut, toleransi kepada proses ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang yang memeluk agama lain.
2	Jujur	Pada perilaku usaha menjadikan dirinya sebagai yang bisa dipercaya dalam hal pekerjaan, perkataan maupun tindakan.
3	Toleransi	Tindakan maupun sikap menghargai perbuatan orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya, menghargai perbedaan pendapat, menghargai suku etnis, menghargai sikap, maupun perbedaan agama.
4	Disiplin	Perbuatan yang mencerminkan perilaku patuh dan tertib pada peraturan dan ketentuan yang dibuat.
5	Kerja Keras	Perbuatan yang menyatakan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan baik, serta menguasai berbagai halangan dan rintangan.
6	Kreatif	Berpikir dan mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil baru atau cara dari sesuatu yang ia miliki.
7	Mandiri	Perilaku dan sikap yang tidak gampang tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara bersikap, bertindak, dan berpikir yang menganggap sama kewajiban dan hak dirinya dengan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Tindakan dan sikap yang selalu berusaha untuk tahu lebih luas dan mendalam atas segala sesuatu yang telah dipelajari.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berwawasan, berpikir dan bersikap yang menaruh kepentingan negara dan

No.	Nilai	Deskripsi
		bangsa diatas kepentingan kelompok dan diri sendiri.
11	Cinta Tanah Air	Cara bersikap, berpikir, dan berperilaku yang menunjukkan penghargaan tinggi terhadap bahasa, politik bahasa, sosoal, lingkungan fisik, ekonomi, budaya, menunjukkan kepedulian dan kesetiaan.
12	Menghargai Prestasi	Tindakan dan sikap yang bisa memaksakan dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, dan menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Kominikatif	Perilaku yang menunjukkan rasa puas bekerjasama, bergaul dan berbicara bersama orang lain.
14	Cinta Damai	Tindakan, perilaku dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasan aman dan senang atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan mempersiapkan waktu untuk membaca dari bermacam-macam bacaan yang memberikan kebijakan akan dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Tindakan dan perilaku yang senantiasa berusaha melarang kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan usaha-usaha untuk membetulkan kerusakan alam yang telah terjadi.
17	Peduli Sosial	Tindakan dan perilaku yang senantiasa ingin memberi pertolongan kepada seseorang dan masyarakat yang membutuhkan bantuan.
18	Tanggung Jawab	Perilaku dan tindakan seseorang untuk menjalankan kewajiban dan tugasnya, yang semestinya dia laksanakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negaranya, lingkungan (sosial, budaya dan alam), masyarakat, bahkan dirinya sendiri.

Penelitian skripsi ini memfokuskan pada tiga karakter yakni karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab. Berikut adalah penjelasannya:

1) Karakter Religius

a) Pengertian Karakter Religius

Menurut Islam, Religius memiliki arti melaksanakan petunjuk agama dengan cara menyeluruh (*kaffah*) dengan melaksanakan perintah Allah Swt dan menghindari semua larangan-Nya.³⁷ Religius juga membentuk nilai karakter yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya.³⁸ Karakter religius adalah karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik dengan perilaku sesuai ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qu'an dan Hadis.³⁹

Menurut Stark dan Glock yang dikutip oleh Mohamad Mustari, yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius ada lima unsur. Diantaraya, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi.⁴⁰

Gunawan juga mendeskripsikan religius sebagai nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa

³⁷ Novi Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 23.

³⁸ Atikah Mumpun, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.

³⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (Juni 2019), 22.

⁴⁰ Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.

mencakup akal, perkataan dan tindakan seseorang yang diusahakan terus-menerus pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Peserta didik membutuhkan karakter religius ini untuk menghadapi degradasi moral dan perubahan zaman sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketetapan dan ketentuan agamanya.⁴¹

Menurut Glock dan Stark pengertian religius berdasarkan dimensi-dimensi adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.⁴²

Secara umum karakter religius dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap yang taat dalam melaksanakan semua ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Dari beberapa pengertian sudah jelas bahwasannya karakter religius merupakan akar pangkal terbuktinya kehidupan yang tenang dan damai.

Makna karakter religius yakni sebagai usaha yang direncanakan untuk membimbing peserta didik peduli, mengenal dan menghayati nilai-nilai religius sehingga peserta didik

⁴¹ Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2 No. 1, SMP 2 Bae Kudus, pdf. 2019, 24.

⁴² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARG, 2003), 244

mengerti dan memiliki perilaku sebagai manusia sempurna (*insan kamil*).⁴³ Penanaman nilai-nilai religius sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Semua lembaga pendidikan, guru pendidik dan terutama bagi orang tua harus terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter emas anak-anak. Yang diajarkan dalam pendidikan karakter yakni tentang nilai-nilai keagamaan yang penting sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) **Indikator Karakter Religius**

Adapun karakter dapat ditanamkan dan dilatih melalui pendidikan. Tujuan indikator-indikator pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki aqidah lurus.
- (2) Beribadah yang benar.
- (3) Berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran.
- (4) Melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah.⁴⁴

c) **Macam-macam Nilai Karakter Religius**

Zayadi menggolongkan menjadi dua macam sumber nilai yang berlaku pada kehidupan manusia, diantaranya:

⁴³ Muhammad Mushfi, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)", *Jurnal Madarrisuna* 9, No. 1 (Universitas Nurul Jadid, 2019), 8.

⁴⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Masa Pelajaran* (Pontianak: Intitut Agama Islam Negeri Pontianak Press, 2018), 29.

(1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang memiliki hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*), dimana pokok dari ketuhanan adalah kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti aktivitas dalam pendidikan. Iman adalah nilai-nilai yang paling mendasar, yaitu sikap batin yang percaya penuh kepada Allah Swt. Kelanjutan dari Iman yaitu Islam, sikap pasrah kepada Allah dan meyakini semua yang datang dari Allah memiliki hikmah kebaikan dan pasrah sepenuhnya kepada Allah. Ihsan, yaitu menyadari bahwa Allah selalu bersama dan senantiasa hadir dimanapun manusia berada. Tawakal, yaitu sikap melaksanakan dan menghindari semua larangan Allah Swt. Ikhlas, yaitu sikap tulus hati dalam berprilaku dan perbuatan tanpa meminta imbalan, semata-mata mengharapkan keridhoan dan berharap penuh kepada Allah Swt. Syukur, yaitu sikap penghargaan dan rasa penuh terimakasih atas karunia dan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Sabar, yaitu perasaan hati yang timbul karena kesadaran daya pikir dan tuntutan hidup yaitu Allah Swt.⁴⁵

(2) Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang memiliki hubungan dengan sesama manusia atau (*hablum minannas*)

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 93-98.

mengandung budi pekerti seseorang. Nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah yakni *Sillat al-rahim*, yaitu petalian rasa cinta kasih antara manusia dengan manusia lain. *Al-Ukhwah*, yaitu kekuatan persaudaraan. *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa derajat dan harga diri semua manusia seluruhnya sama. *Al-'Adalah*, yaitu seimbang dan menempatkan pada tempatnya. *Husnu al-adzan*, yaitu berprasangka baik kepada semua manusia. *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati tidak angkuh atau sombong. *Al-Wafa*, yaitu tidak mengingkari janji atau menepati janji. *Insaniyah*, yaitu lapang dada. *Al-amanah*, yaitu dapat dipercaya. *Iffah* atau *ta'affuf*, yaitu sikap harga diri, namun tetap rendah hati tidak sombong. *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak berlebihan atau boros. *Al-Munfiqun*, yaitu sikap ringan tangan atau sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang luas untuk menolong sesama manusia.

2) Karakter Disiplin

a) Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Elizabeth Hurlock disiplin berasal dari kata *discipe*, yaitu orang yang belajar dengan kemauan diri sendiri untuk mengikuti pemimpin. Disiplin juga didefinisikan sebagai perbuatan yang sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dan

ditetapkan.⁴⁶ Disiplin adalah patuh pada tata tertib atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan adat istiadat, undang-undang, maupun tata cara pergaulan bermasyarakat lainnya.⁴⁷

Secara luas disiplin diartikan sebagai pengaruh yang dibuat dan dirancang untuk menolong anak agar bisa menghadapi tuntutan dari lingkungan sekitar. Untuk menjaga keseimbangan antara keinginan individu yang ingin diperoleh dari orang lain atau pada kondisi situasi tertentu dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu tumbuhlah kedisipinan. Dengan batasan peraturan yang perlu ada pada dirinya dan lingkungan.⁴⁸ Disiplin juga berfungsi menjadi

manajemen sumber daya manusia yang paling penting, seseorang akan kesulitan untuk sampai pada tujuan yang maksimal sesuai keinginan.⁴⁹

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya karakter disiplin adalah ketaatan terhadap tata tertib atau peraturan sehingga tidak ada pelanggaran secara disengaja atau pun tidak disengaja.

⁴⁶ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.

⁴⁷ Andi Tenri Faradiba, Lucia R.M. Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Sains Psikologi* 7, No. 1 (Maret 2018): 94.

⁴⁸ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4, (Oktober, 2016), 48.

⁴⁹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 7-8.

b) Indikator Karakter Disiplin

Indikator karakter disiplin menurut Nurul Zuriah ada beberapa, yakni sebagai berikut:

- (1) Tiba ke sekolah tepat waktu.
- (2) Berpakaian rapi dan menjaga fasilitas umum.
- (3) Mempertahankan lingkungan sekolah.
- (4) Menjaga nama baik sekolah.
- (5) Membiasakan tertib.⁵⁰

Sedangkan indikator disiplin menurut Agus Wibowo adalah sebagai berikut:

- (1) Tiba ke sekolah tepat waktu pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
- (2) Mengakhiri aktivitas belajar dan pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan pada pihak sekolah.
- (3) Jika tidak dapat bersekolah (tidak bisa masuk sekolah), maka wajib mengirimkan surat pemberitahuan kepada sekolah.⁵¹

c) Macam- macam Karakter Disiplin

Berikut macam-macam disiplin yaitu:

- (1) Disiplin otoriter. Yang dimaksud dari disiplin otoriter yakni memiliki sifat memaksa seseorang tanpa harus meminta

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 215), 209.

⁵¹ Sulfi Afyah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo" (Skripsi: Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 62-63.

persetujuan orang lain dan tidak mempertimbangkan akibatnya. Peraturan itu dibuat sangat tersusun dan ketat dalam kedisiplinan. Orang yang berada dalam daerah ini harus mematuhi tata tertib disiplin yang telah berlaku. Apabila seseorang melakukan pelanggaran dari peraturan yang ada mereka akan dikenakan hukuman atau sanksi berat, kebalikannya apabila seseorang patuh pada peraturan yang dibuat kurang mendapat hadiah atau penghargaan sebab disiplin otoriter telah dianggap sebagai tugas yang wajib dilaksanakan.

(2) Disiplin permisif. Disiplin ini memiliki sifat memberi kebebasan seseorang untuk melakukan tindakan sesuai

keinginan dan mengambil keputusan sesuai hatinya.

Disiplin permisif ini jika ada yang melanggar tidak ada hukuman atau sanksi, namun bisa berakibat pada kebingungan dan kebingungan seseorang. Penyebabnya karena mereka tidak mengetahui mana yang dilarang dan mana yang boleh untuk dilakukan.

(3) Disiplin demokratis. Disiplin ini untuk menolong anak memahami mengapa diharuskan untuk patuh pada peraturan yang ada, maka dari itu disiplin demokratis ini dilakukan untuk memberi pelajaran, penalaran dan penjelasan kepada anak tersebut. Yang ditekankan pada disiplin ini yaitu

bukan pada hukuman namun lebih ke aspek edukatif. Hukuman disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan guna untuk usaha memperbaiki, menyadarkan dan mendidik. Usaha yang ada pada disiplin demokratis ini yakni untuk mengembangkan disiplin yang tidak mudah goyah. Dalam disiplin demokrasi ini peserta didik mempunyai kemandirian dan tanggung jawab yang besar.⁵²

3) Karakter Tanggung Jawab

a) Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah konsep untuk menggapai kesuksesan, dimana seseorang yang memiliki tanggung jawab

akan mengeluarkan semua kekuatan terbaiknya untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.⁵³ Tanggung jawab

adalah sikap dimana seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang harus ia lakukan terhadap Tuhan Yang Maha

Esa, negaranya, lingkungannya, masyarakat sekitar, maupun dirinya sendiri.⁵⁴

⁵² Tri Wahyuni, "Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik akaelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 38-39.

⁵³ Asmani, Jamal Makmur, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 91.

⁵⁴ Lucia Dwi Karika Sari, Krisma Widi Wardani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021), 1970.

Sedangkan menurut Thomas Lickona ada dua dasar nilai moral dalam hidup yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah pengertian luas dari sikap hormat. Apabila kita menghormati seseorang berarti kita menghargainya. Kita bisa merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka apabila kita bisa menghargai mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kekuatan untuk menanggung segalanya. Yang dimaksud yakni kita berorientasi pada orang lain, memberi tanggapan pada kebutuhan mereka dan memberi perhatian kepada mereka. Tanggung jawab menegaskan pada kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli dengan orang lain.⁵⁵

b) Indikator Karakter Tanggung Jawab

Ada beberapa indikator karakter tanggung jawab menurut Agus Zaenal Fitri dalam bukunya, yaitu:

- (1) Melaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
- (2) Bertanggung jawab atas setiap tingkah laku.
- (3) Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
- (4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁵⁶

⁵⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 3.

⁵⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

Dengan indikator-indikator diatas bisa dilihat apakah peserta didik mempunyai sikap tanggung jawab atau masih belum. Jika belum, maka pendidik masih perlu melakukan pembinaan untuk membentuk karakter tanggung jawab tersebut.

c) **Macam-macam Karakter Tanggung Jawab**

Setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab atas semua yang telah dilakukan, sehingga dikehidupan bernegara atau bermasyarakat seseorang wajib mempunyai tanggung jawab baik untuk orang lain atau pun untuk diri sendiri. Mengenai macam-macam tanggung jawab terdapat klasifikasi, diantaranya:

(1) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Tanggung jawab pada diri sendiri membimbing kesadaran diri setiap orang agar menjalankan tugasnya untuk mengembangkan sebagai manusia seutuhnya. Tidak hanya itu, setiap peserta didik juga wajib mempunyai kesadaran diri di setiap ucapan dan tingkah laku yang dilakukan. Tanggung jawab pada diri sendiri harus tumbuh pada diri setiap peserta didik, karena sebagai pangkal sebelum dia bertanggung jawab kepada orang lain.

(2) Tanggung jawab kepada keluarga

Dalam menjaga nama baik keluarga setiap anggota keluarga yang ada di dalamnya wajib bertanggung jawab, tidak hanya itu tanggung jawab juga merupakan kehidupan, kesejahteraan dan keselamatan. Rasa tanggung jawab kepada keluarga harus ditumbuhkan sejak dini dengan anggota keluarga yang lebih dewasa memberi contoh keteladanan, bimbingan dan pengawasan sehingga timbul dalam pikiran mereka akan semangat dalam bertanggung jawab untuk menjaga nama baik keluarganya.

(3) Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia memiliki dasar bahwasannya ia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain. Maka dari itu manusia mempunyai tanggung jawab pada masyarakat luas, sehingga semua perbuatan yang ia lakukan harus dipertanggung jawabkan pada masyarakat.

(4) Tanggung jawab kepada bangsa dan Negara

Dalam perbuatan atau ucapan yang dilakukan harus wajib bisa dipertanggung jawabkan sesuai dengan norma, aturan yang ada di dalam negara tersebut karena manusia adalah warga negara dari negara tertentu.

(5) Tanggung jawab kepada Tuhan

Di dunia manusia juga memiliki tanggung jawab diri sendiri kepada Tuhannya sebagai ikatan antara hamba dan sang pencipta-Nya. Tanggung jawab itu berupa melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika manusia melakukan pelanggaran terhadap semua larangan Tuhan maka manusia wajib bertanggung jawab kepada Tuhan ketika sudah datang waktunya di akhirat kelak.⁵⁷

2. *Reward dan Punishment*

a. *Reward*

1) *Pengertian Reward*

Istilah dari *reward* yakni ganjaran atau *tsawabat*, didapatkan dalam Al-Qur'an. *Reward* (ganjaran) dalam bahasa Arab memiliki istilah *tsawab*. Kata ini sering ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika membahas perihal apa yang akan diterima oleh semua orang, baik di dunia maupun di akhirat kelak baik dari amal yang telah dilakukan.⁵⁸

Secara etimologi *reward* adalah hadiah, ganjaran, imbalan atau penghargaan. Sedangkan *reward* secara terminologi adalah sebagai alat pendidikan yang diberikan saat anak telah melakukan

⁵⁷ Reinanti Pujiawati, "Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik: Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung" (Skripsi, FPIPS UPI, 2012), 33.

⁵⁸ Halim Purnono dan Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012) 1-2.

hal baik atau telah sampai pada tahap pada target atau perkembangan tertentu sehingga anak dapat termotivasi untuk bisa lebih baik lagi.⁵⁹

Waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya, mereka mengemukakan bahwa *reward* merupakan suatu teori *reward* positif yang bersumber dari aliran behavioristik. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.⁶⁰

Menurut Mulyasa bahwasannya *reward* adalah respon dari tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang bisa meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut terulang kembali.

Suharsimi Arikonto juga menjelaskan bahwa *reward* diberikan kepada siapa pun yang bisa memenuhi sesuatu yang diharapkan yaitu bisa sampai pada tujuan yang ditentukan ataupun mampu melebihinya, *reward* ini sangat disenangi oleh anak-anak dan semua kalangan.

M. Ngalim Purwanto juga memiliki pendapat bahwa *reward* adalah alat untuk memberi latihan dan memelihara anak

⁵⁹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 12-13.

⁶⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

agar bisa merasa bahagia atas pekerjaan atau perbuatan yang mendapatkan penghargaan atau hadiah.⁶¹

Dari beberapa penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu penghargaan, hadiah, ganjaran dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajar, mempertahankan prestasinya, perbuatan baiknya, dan melakukan hal positif atau perbuatan terpuji lainnya.

2) Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan dari pemberian *reward* adalah guna memberikan motivasi yang bersifat dari dalam maupun motivasi dari luar, yang dimaksudkan yakni peserta didik melaksanakan suatu tindakan itu muncul dari kesadaran diri sendiri. Dengan diberikan *reward* diharapkan bisa membina ikatan yang baik atau positif antara pendidik dan peserta didik.

Dengan memberi *reward* bisa menjadi penguat positif peserta didik. Dalam memberikan respon meningkat karena dibarengi oleh stimulus pendukung yakni (*rewarding*). Misalnya tanggapan positif dari pendidik terhadap pencapaiannya bisa meningkatkan perilaku positif peserta didik.⁶²

Tujuan pemberian *reward* menurut Buchari Alma yaitu:

- a) Meningkatkan perhatian peserta didik.
- b) Memudahkan dan melancarkan proses belajar dan mengajar.

⁶¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8-9.

⁶² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: kencana,2008), 273.

- c) Mempertahankan dan membangkitkan motivasi.
- d) Mengubah dan mengawasi sikap suka membuat gaduh dan membangkitkan tingkah laku belajar yang produktif.
- e) Menyusun dan mengembangkan diri sendiri saat belajar.
- f) Membimbing kepada cara berfikir yang *givergen*/baik dan inisiatif pribadi.⁶³

Menurut Marno dan Idris dalam bukunya strategi dan metode pengajaran ada beberapa tujuan pemberian *reward* sebagai *reinforcement* penguatan diantaranya adalah sebagai berikut

- a) Meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b) Menghidupkan kembali, mengusahakan menjaga, dan meningkatkan proses motivasi belajar peserta didik.
- c) Menunjukkan pengembangan berfikir peserta didik kearah berfikir yang *divergen* (kreatif).
- d) Memodifikasi serta mengendalikan tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

Sedangkan tujuan pemberian *reward* menurut Mulyasa adalah:

- a) Meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.
- b) Meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar.

⁶³ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 30.

- c) Membina perilaku dan meningkatkan kegiatan belajar yang produktif.⁶⁴

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan-tujuan *reward* dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik agar bisa menjalankan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik berdasarkan kesadaran dan kemauan peserta didik. Sesuai yang dijelaskan diatas juga bahwa *reward* tidak hanya sebagai stimulus dan alat pendidikan dalam proses pembelajaran, namun *reward* juga bisa menjadi motivasi atau pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

3) Bentuk-bentuk Pemberian *Reward*

Wasty Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan

Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan menjelaskan ada dua teknik dalam pemberian *reward* kepada peserta didik, yaitu:

- a) Teknik Verbal

Pemberian *reward* berupa pujian, dorongan, motivasi, pengakuan atau dukungan ini termasuk dalam teknik verbal. Teknik ini berupa dalam kata-kata yakni benar, bagus, tepat, baik, betul dan sebagainya. Sedangkan kalau dalam kalimat yakni gambar kamu bagus sekali....!, penelasanmu sangat tepat...!, dan lain sebagainya.

⁶⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

b) Teknik Non-Verbal

Memberi penghargaan melalui gestur tubuh seperti gerakan tubuh dan mimik, ancungan, jempol, anggukan, tepuk tangan dan senyuman. Cara mendekati (*proximity*) yakni seorang pendidik mendekati peserta didik untuk menunjukkan kesenangannya ataupun perhatian atas penampilan atau pekerjaan peserta didik. Sentuhan (*contact*) contohnya dengan menjabat tangan, mengelus kepala atau menepuk-nepuk bahu. Dalam mempraktikkan penghargaan dengan sentuhan ini harus memperhatikan beberapa hal yaitu norma agama, usia peserta didik dan budaya. Misalnya pendidik pria tidak baik mengusap kepala atau menepuk-nepuk bahu peserta didik wanita.

Aktivitas yang menyenangkan yakni memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ia senangi sebagai penghargaan atas prestasi belajarnya. Benda atau simbol yakni seperti tanggapan tertulis dengan positif pada buku tugas peserta didik, hadiah dan memberi piagam penghargaan. Penghargaan yang tak penuh yakni biasanya diberikan kepada peserta didik yang berani menjawab namun hanya sebagian dan jawabannya kurang sempurna. Hal ini guru memberi tanggapan “Terimakasih sudah berani menjawab dan

jawabanmu sudah baik, tapi masih kurang dan perlu untuk disempurkan lagi ya”⁶⁵.

4) Fungsi Pemberian *Reward*

Penjelasan dari M. Ngalim Purwanto bahwasannya *reward* diberikan supaya anak lebih semangat untuk berusaha mempertinggi atau memperbaiki kedisiplinannya terhadap segala hal. Fungsi dari pemberian *reward* ini juga menjadikan anak untuk lebih gigih keinginannya untuk mengerjakan suatu hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan hal ini anak akan menaati aturan dan norma yang berlaku.⁶⁶

Maria J. Wantah mengemukakan pendapat bahwa fungsi dari pemberian *reward* sebagai berikut:⁶⁷

- a) *Reward* memiliki nilai mendidik. Ketika perbuatan yang dilakukan oleh anak serasi dengan aturan dan norma yang telah berlaku maka ia akan mendapatkan *reward*. Ketika anak telah memperoleh *reward*, maka anak tersebut akan mendapat kepuasan, dan kepuasannya tersebut akan memperkuat, mempertahankan dan bisa mengembangkan tingkah laku yang semakin baik.

⁶⁵ Erna Marstiyaningtiyas, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang Selatan” (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 16.

⁶⁶ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 182.

⁶⁷ Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 165.

- b) *Reward* memiliki fungsi memotivasi anak untuk mempertahankan atau mengulangi perilaku yang ditetapkan secara sosial. Anak memiliki pengalaman bisa memperkuat motivasi untuk selalu berperilaku yang baik. Dengan diberikannya *reward* anak akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk selalu berperilaku lebih baik lagi supaya mendapat *reward*.
- c) *Reward* memiliki fungsi untuk memperkuat perilaku yang telah disetujui secara sosial. Jika anak memiliki perilaku yang sejalan secara konsisten dan berkesinambungan, ketika perilakunya dihargai, ia merasa bangga. Kebanggaan itu bisa memberi jaminan anak untuk terus melakukan kembali dan bahkan kualitas perilaku akan ia tingkatkan.

b. *Punishment*

1) Pengertian *Punishment*

Dalam bahasa Arab *punishment* (hukuman) memiliki arti '*iqab*. Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam '*iqab* memiliki arti alat pendidikan refresif dan preventif yang sangat tidak memuaskan dan menjadi balasan dari perbuatan tidak baik yang mereka lakukan. Dalam Islam *punishment* (hukuman) juga

diberikan untuk mendidik agar mereka mempunyai efek jera dan diberlakukan sesuai syarat yang telah ditentukan.⁶⁸

Ki Hajar Dewantoro berpendapat bahwa hukuman alat untuk menyadarkan atau menginsafkan bukan alat balas dendam atau penyiksaan. Tindakan hukuman ini terpaksa dan sadar, yang sengaja diberikan kepada peserta didik sebagai alat pendidikan yang mempunyai arti membimbing berdasarkan cinta kasih. Pendidik yakin bahwa hukuman yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menginsafkan atau menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu pendidik juga memastikan bahwa peserta didik dalam kondisi emosi yang positif agar hukuman yang telah ditetapkan benar-benar efektif karena peserta didik dalam kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.⁶⁹

Definisi dari Ngalim Purwanto *punishment* diberikan sebagai hukuman atau penderitaan yang diberikan oleh pendidik secara sengaja setelah menjadi kesalahan atau pelanggaran. Ali Imron juga mendefinisikan bahwa *punishment* diberikan kepada peserta didik akibat dari perilaku mereka yang melanggar peraturan, *punishment* ini harus diterima peserta didik sebagai sanksi dan

⁶⁸ Halim Purnomo, Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 9.

⁶⁹ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)* (Jakarta: Gramedia, 2013), 57.

konsekuensi yang wajib diterima oleh peserta didik karena melakukan pelanggaran.⁷⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah sanksi atau bentuk pemberian hukuman kepada peserta didik yang tidak menyemangkan karena telah melakukan pelanggaran dari peraturan yang telah berlaku dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran tersebut.

2) Tujuan Pemberian *Punishment*

Setiap aktivitas harus ada elemen yang dimanakan dengan tujuan. Karena aktivitas yang tidak dilandasi oleh tujuan tidak akan berarti dan menimbulkan kesia-siaan dan kerugian besar. Tujuan yang ingin dicapai dari memberi hukuman pada anak yaitu bukan untuk menyakiti, mempertahankan kehormatan dihadapan anak, ataupun agar kita ditakuti dan ditaati. Namun tujuan penting dari pemberian hukuman yaitu supaya anak tidak mengulangi kesalahan dan merasa jera terhadap yang ia lakukan.

Tujuan hukuman berdasarkan dari beberapa teori sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

⁷¹ Ahmad Minan Zuhri, *Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F Skinner Hukuman dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 19-21.

a) Berdasarkan dari teori pembalasan

Menurut teori pembalasan ini, hukuman ini ada untuk membalas dendam terhadap kesalahan atau pelanggaran yang sudah dilakukan. Dalam pendidikan, biasanya teori ini diterapkan karena si anak (dapat hukuman) pernah membuat kecewa, contohnya si anak pernah menghina ataupun menjatuhkan harga diri pendidik di sekolah. Jika ia berani mengakui kesalahan, hukuman yang berlandaskan dengan pembalasan ini yaitu hukuman yang sangat jahat atau berat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan dalam lingkup pendidikan. Jadi teori ini tidak boleh diterapkan dalam lingkup pendidikan.

b) Berdasarkan dari teori perbaikan

Menurut teori perbaikan ini, jika dikaitkan dengan lingkungan pendidikan hukuman ini diberikan guna memperbaiki anak yang melakukan kesalahan dengan tujuan supaya anak sadar dengan salah yang ia perbuat dan tidak melakukan kesalahan lagi. Teori hukuman perbaikan ini sangat cocok diterapkan dalam dunia pendidikan.

c) Berdasarkan dari teori perlindungan

Menurut teori perlindungan ini, tujuan diadakan hukuman ini guna memberi perlindungan masyarakat dari tingkah laku tidak wajar yang seseorang lakukan. Dengan teori ini, maka masyarakat mendapat perlindungan dari tingkah laku tidak

wajar yang dilakukan oleh seseorang pelanggar aturan. Jika dihubungkan dengan pendidikan, hukuman ini tergolong hukuman yang bisa digunakan dengan syarat guru wajib berbuat bijaksana dalam memutuskan jenis hukuman yang akan diterapkan kepada peserta didik.

d) Berdasarkan dari teori ganti rugi

Menurut teori ganti rugi ini, tujuan diadakan hukuman ini untuk memberi ganti atas kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan yang telah diperbuat. Hukuman ini banyak digunakan dalam pemerintahan, kalangan masyarakat dan dalam dunia pendidikan pun juga bisa diterapkan. Misalnya guru bisa memberi hukuman pada peserta didik yang merusak

tempat pensil temannya dengan menghukum harus ganti rugi, yakni peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut diminta untuk mengganti kotak pensil yang telah ia rusak. Dengan hukuman ganti rugi ini guru juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang telah ia perbuat.

e) Berdasarkan dari teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, tujuan dari teori menakut-nakuti ini untuk membangkitkan perasaan takut kepada yang melakukan pelanggaran, sehingga dia takut untuk mengulangi perbuatan yang melanggar dan mau untuk tidak mengulanginya kembali. Dalam dunia pendidikan hukuman ini banyak dilakukan dan

diterapkan oleh guru dan orang tua dirumah agar anak-anak mereka lebih disiplin.

3) Bentuk-bentuk Pemberian *Punishment*

Bentuk *Punishment* (hukuman) secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

a) *Punishment* (hukuman) Verbal

Jika terpaksa mendidik anak dengan hukuman, sebaiknya berikan *punishment* (hukuman) verbal dulu yaitu orang tua atau guru memberikan peringatan dan ancaman terlebih dahulu jangan menindak anak dengan kekerasan tet api dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, dengan muka masam, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk berbuat baik. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus.

b) *Punishment* (hukuman) Non Verbal

Jika terpaksa harus memberikan *punishment* (hukuman non verbal) cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang cukup banyak anak merasa ringan, dan memandang hukuman itu sebagai suatu yang remeh. Menghukum dengan pukulan dilakukan setelah melakukan

peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh positif dalam jiwa anak.⁷²

Bentuk *Punishment* (hukuman) Soejono mengemukakan ada tiga bentuk, yaitu:

- a) Bentuk isyarat, usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.
- b) Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata semacamnya. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan tegas.
- c) Bentuk perbuatan, usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya.⁷³

Ada tiga macam bentuk pemberian *punishment* menurut Wiliam Stren dalam Ngalim Purwanto, yaitu:

- a) Hukuman asosiatif

Hukuman asosiatif yaitu kebanyakan orang mengaitkan antara kejahatan dan pelanggaran atau hukuman, orang penderita yang berakibat dari punishment dengan melakukan pelanggaran untuk menjauhkan perasaan bahwa hukuman itu tidak enak, biasanya anak atau orang tersebut menghindari perilaku yang dilarang atau tidak baik.

⁷² Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

⁷³ Ahmad Minan Zuhri, *HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 13.

b) Hukuman logis

Hukuman logis ini biasanya diterapkan kepada peserta didik yang sudah lumayan besar. Dengan hukuman logis ini peserta didik akan sadar bawah *punishment* ini akibat dari perbuatan salah yang mereka lakukan seperti peserta didik disuruh untuk menyapu kelas karena ia telah membuang sampah tidak pada tempatnya dan mengotori kelas.

c) Hukuman Normatif

Hukuman normatif ini memiliki maksud untuk memperbaiki moral peserta didik. *Punishment* diberikan atas pelanggaran mengenai norma-norma etika, misalnya menipu, mencuri, atau berdusta. Hukuman normatif juga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pembentukan tingkah laku pada peserta didik. Dengan hukuman normatif, seorang pendidik memberi *punishment* kepada peserta didik atas kesalahannya agar impas, pendidik juga berusaha untuk mempengaruhi perasaan peserta didik dan memperkuat kemauannya untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan secara terus-menerus.⁷⁴

4) Fungsi Pemberian *Punishment*

Ada tiga fungsi hukuman menurut kesepakatan para ahli pendidikan, diantaranya:

⁷⁴ Ahmad Minan Zuhri, *Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F Skinner Hukuman dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 19.

a) Fungsi restriktif

Fungsinya yaitu hukuman yang bisa menghalangi agar tidak terulang kembali perilaku yang tidak diharapkan pada diri anak. Ketika anak pernah melakukan pelanggaran dan ia berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan yang sama di masa yang akan datang.

b) Fungsi pendidikan

Fungsinya yaitu hukuman yang diterima untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman berharga. Melalui hukuman yang diberikan kepadanya, anak bisa belajar perilah mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini bisa mengingatkan anak dengan adanya aturan yang wajib dipatuhi dan dipahami yang

bisa menuntunnya untuk menentukan tindakan mana yang boleh dan tindakan mana yang dilarang.

c) Fungsi motivasi

Fungsinya yaitu bisa memotivasi untuk menjauhkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan. Dari hukuman anak bisa mendapat pengalaman bahwa mendapat hukuman itu suatu hal yang tidak menyenangkan. Dengan hal ini, anak memiliki motivasi agar tidak mengulangi kesalahanyang sama dan muncul dorongan untuk berperilaku sesuai aturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan pengkajian lebih dalam tentang Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam situasi alamiah dengan tujuan memahami peristiwa yang terjadi, dengan peneliti sebagai instrumen utama, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang menjadi lebih jelas dan bermakna.⁷⁵

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan (*field reserch*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁷⁶

Alasannya, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reserch*) diharapkan temuan-

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaif* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 9.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih jelas, akurat, dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti letak, tempat. Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya sebuah penelitian.⁷⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Jalan Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih Ma'had Al-Qosimy yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai lokasi penelitian ini tentunya dengan berbagai pertimbangan yakni:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi karena lembaga tersebut berupaya untuk membentuk karakter para santri putri yang memiliki latar belakang yang berbeda, seperti karakter kereligiusannya kurang, kedisiplinannya minim dan masih belum bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.
2. Pengurus yang sangat inovatif dalam berupaya membentuk karakter santri putri yakni melalui pemberian *reward* dan *punishment*.
3. Belum adanya peneliti yang meneliti tentang upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

⁷⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampling yang dipilih dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang kita rasa paling akurat dalam memberi data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, data-data dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber utama. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan.

Adapun yang akan menjadi subyek penelitian dari penelitian ini ada beberapa informan atau nara sumber, diantaranya yaitu:

1. Drs. Saeroji, M.Ag selaku Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
2. M. Fika Afton, M.Pd selaku mundir (pengurus Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi).
3. Ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
4. Andini Renita Kurniawati perwakilan santri putri kelas X (sepuluh) Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
5. Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri kelas XI (sebelas) Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
6. Ainia Tusamma Salsabila perwakilan santri putri kelas XII (dua belas) Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang nyata maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini diantaranya:

- a. Tentang pemberian *reward* dalam pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 104.

- b. Tentang pemberian *punishment* dalam pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁹

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta lebih terbuka, diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan apa yang dilakukan oleh informan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

⁷⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

- a. Pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
 - b. Pemberian *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸⁰

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi sebagai berikut:

- a. Dokumentasi tentang pemberian *reward* dalam pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
- b. Dokumentasi pemberian *punishment* dalam pembentukan karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124-125.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁸¹

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, di dalam analisis data kualitatif terdapat 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸² Komponen dalam analisis data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*⁸³

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan

⁸¹ Sugiyono, 132.

⁸² Andi Misna, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", *E-Jurnal Administrasi* 3, No. 2 (2015): 527. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1468>

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.

mentransformasi data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian terkait dengan upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Proses memfokuskan (*focusing*), Fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian yaitu penerapan dan implikasi program unggulan takhassus terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan. Proses menyederhanakan, menggolongkan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh menurut kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat dianalisis dan diterjemahkan dengan mudah. Proses mengabstrasikan, mengabstrasikan atau mengorganisir seluruh data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara untuk diidentifikasi kedalam pengelolaan data sehingga mempermudah dan dapat dimengerti oleh pembaca.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*⁸⁴

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁸⁵

From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and

⁸⁴ Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12.

⁸⁵ A.Sukmawati, H.M. Basri, Muhammad Akhir, "Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar", *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>

retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang dimaksud dengan tidak ada pola, penjelasan, aliran sebabakibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti.⁸⁶ Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

⁸⁶ <https://www.google.com/amp/s/desetyawan.wordpress.com/2016/12/01/kredibel-dan-prediktabilitas/amp/> diakses pada Januari 2022.

F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah strategi pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa pendekatan pengumpulan data dan sumber data terkini dalam teknik pengumpulan data. Bagian ini menjelaskan bagaimana upaya peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan data di lapangan. Sangat penting untuk menganalisis kredibilitas temuan untuk mendapatkan hasil yang absah.⁸⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik untuk mencari keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra lapangan

Segala persiapan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan dalam tahap pra lapangan meliputi:

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, pengajuan judul. Setelah diterima baru melakukan pembuatan matrik penelitian, selanjutnya melakukan konsultasi hingga pada akhirnya diseminarkan.

b. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah peneliti melakukan seminar proposal, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan. Sehubungan penelitian dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur yaitu permintaan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang diajukan kepada kepala sekaligus pengasuh Ma'ad Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan selanjutnya peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sembari menunggu proses perizinan selesai dikerjakan. Peneliti menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, dan alat dokumentasi lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Yaitu tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Memasuki Lapangan Penelitian

Setelah seminar proposal dan tahap pra lapangan selesai, peneliti memasuki lokasi penelitian yaitu di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan beberapa informan diantaranya kepala sekolah sekaligus penanggung jawab Ma'had Al-Qosimy, mundzir ma'had, murobbiyah ma'had, santri putri ma'had untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Menganalisis Data sesuai dengan Prosedur Penelitian

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis, dan kemudian dicantumkan di bab IV. Dalam analisis data peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi



Gambar 4.1 Ma'had Al-Qosimy MAN 2 Banyuwangi

Ma'had Al-Qosimy merupakan Ma'had yang berada dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang terletak di Jl. Kyai Haji Wchid Hasyim No, 06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur 68465. Letak Ma'had Al-Qosimy ini berada di dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, sebelah timur berbatasan dengan persawahan, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat bebatasan dengan sungai Stail dan sebelah utara berbatasan dengan Pondok Pesantren Miftahcus Sa'adah.

Ma'had Al-Qosimy berdiri pada tahun 2013 yang mendapat dana dari Kementrian Agama. Dr. H. Qosim, M.Pd.I sebagai kepala madrasah memiliki inisiasi untuk mendirikan Ma'had putri pada saat itu meminta

pertimbangan dari seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dan bermusyawarah dengan tokoh masyarakat sekitar.

Ma'had Al-Qosimy diresmikan pada hari Senin, 27 Januari 2014 oleh kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I. Pada tahun pelajaran 2014-2015 remi beroperasi dan sudah bisa ditempati dan langsung menerima santri putri dari kelas X, XI, dan XII. Pada tahun pertama ada sekitar 60 santri putri dan paling banyak pernah mencapai 160 santri putri. Ma'had Al-Qosimy tidak hanya bimbingan kitab saja namun juga ada bimbingan untuk ujian nasional. Awal pembangunan Ma'had Al-Qosimy murni dana dari negara. Untuk saat ini pemeliharaan murni dari syhriah santri.⁸⁸

2. Profil Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwagi

a. Identitas Ma'had Al-Qosimy

- 1) Nama Ma'had : Ma'had Al-Qosimy
- 2) Alamat Ma'had : Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06,
Dusun Kopen, Genteng Kulon, Genteng,
Banyuwangi, Jawa Timur
- 3) Tahun Berdiri : 2013
- 4) Pendiri : Dr. H. Qosim, M.Pd.I
- 5) Kode Pos : 68465⁸⁹

⁸⁸ Ma'had Al-Qosimy, "Profil Ma'had", Banuwangi, 25 Mei 2022.

⁸⁹ Arsip Ma'had Al-Qosimy, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

b. Visi dan Misi Ma'had Al-Qosimy

- 1) Ma'had Al-Qosimy Madrasah Alitah Negeri 2 Banyuwangi mencentak insan Religius yang *Kaffah*.
- 2) Ahli di bidang *Bilingual* Bahasa Arab secara cepat dan Bahasa Inggris secara cepat.
- 3) Mahir membaca kitab salaf / kuning.
- 4) Mahir dibidang literasi.

c. Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar di Ma'had Al-Qosimy, maka pihak Ma'had memberikan sarana prasarana yang cukup memadai diantaranya kamar tidur, taman serbaguna, ruang kelas, masjid, MCK. Terdapat 14 kamar tidur santriwati, 22 kamar mandi/WC, 1 kantor, 1 kamar murobbiyah, 1 koperasi, 1 musholla, 1 aula serbaguna.

d. Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Qosimy

- 1) Penanggung Jawab : Drs. H. Saeroji, M.Ag
- 2) Mudzir : 1. Drs. H. Muh. Tashil, M.Pd.I
2. M. Fika Afton, M.Pd
- 3) Sekertaris : 1. Atim Siswo Nurhadi, S.Pd
2. Supriyti, Amd
- 4) Bendahara : Nur Chotimah, Amd
- 5) Dewan Mu'alim : 1. Ahmad Hariyono, S.Pd.I
2. Agus Novel Mukholis, M.S.Psi

- 6) Dewan Murobbiyah : 1. Luqi Arifatul Hikmah, S.Pd
2. Shinta Aulia
- 7) Keamanan : 1. M. Iqbal Taufiq, S.Pd
2. Moh. Abdur Rohman

e. Data Pendidik

Daftar jumlah tenaga kependidikan di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data pendidik Ma'had Al-Qosimy
Madrasah Aliyah Negeri 2 Bayuwangi Tahun pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Ustadzah Shinta	Risalatil Mahidl dan Mabadi Fiqh Juz 3
2.	Ustadzah Nila	Tashrif
3.	Ustadz Qoyum	Imrithy
4.	Ustadz Novel	Aqidatul Awwam, Khulashoh dan Bimbingan Belajar Ushul Fiqih (X, XI dan XII Agama)
5.	Ustadzah Wiwik	Qowa'idul I'lal dan Matan Jurumiyah
6.	Ustadzah Luqi	Akhlaqul Banat Juz 2 dan bimbingan Belajar Matematika (X, XI dan XII Agama dan IPS)
7.	Ustadzah Nila	Mabadi Fiqh Juz 4
8.	Ustadz H. M. Iqbal Habibi	Arba'in

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
		Nawawi/Wasoya
9.	Ustadz M. Fika Afton	Bidayatul Hidayah
10.	Ustadz H. Rahmat Husein	Nadhom Jawa
11.	Ustadz H. Muh Tashil	Tahil
12.	Ustadz Ahmad Hariono	Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
13.	Ustadz Rifqi	Bimbingan Belajar Geografi (X, XI dan XII IPS)
14.	Ustadz Fadli	Bimbingan Belajar Fisika (X, XI dan XII IPA)
15.	Ustadzah Anis	Bimbingan Belajar Matematika (XI dan XII IPA)
16.	Ustadz Irdai	Bimbingan Belajar Matematika (X IPA)

Tenaga kependidikan yang berada di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi terdiri dari ustadz dan ustadzah 16 orang. Namun, ada 4 ustadz ustadzah yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran. Latar belakang pendidik ustadz dan ustadzah tentunya memiliki perbedaan. Mayoritas ustadz dan ustadzah yang mengajar di Ma'had Al-Qosimy adalah lulusan pondok pesantren sehingga tidak diragukan lagi masalah ilmu keagamaan. Tidak hanya itu, ada beberapa guru yang lulusan sarjana.

f. Data Santri

Data santri putri di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Agama. Jumlah tersebut jika dijabarkan secara jelas sebagai berikut, dari kelas X berjumlah 38 santri putri, kelas XI berjumlah 33 santri putri dan kelas XII berjumlah 26 santri putri. Jadi, jumlah keseluruhan dari kelas X, XI, dan XII ada 97 santri putri.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data mengandung uraian data temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada BAB III.⁹⁰ Sebagai hasil dan bukti penelitian maka butuh disajikan beberapa data dari hasil observasi, wawancara dan tidak lupa dengan dokumentasi sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan merujuk rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

1. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam Membentuk Karakter Religius, Karakter Disiplin dan Karakter Tanggung Jawab di Ma'had Al-Qosim Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam Membentuk Karakter Religius di Ma'had Al-Qosim Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Kebutuhan akan upaya pembentukan karakter religius merupakan suatu keharusan, mengingat saat ini begitu hebat akan kemerosotan karakter yang mempengaruhi kehidupan terutama pada kalangan remaja. Diera kemajuan teknologi dari berbagai media elektronik maupun cetak menyebarkan hal-hal yang mempengaruhi kemerosotan karakter dengan begitu cepat. Tidak hanya itu, dengan perkembangan yang semakin maju sebagian besar anak, peserta didik bahkan masyarakat lebih mengedepankan dunia sampai melupakan dan meninggalkan kewajiban yang kelak dipertanyakan dihari akhir. Sebagai tempat dimana santriwati menuntut dan memperdalam ilmu agamanya diluar jam sekolah, Ma'had Al-qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi mendidik dan mengajarkan karakter religius kepada para santri putri agar mereka patuh dengan ajaran agama yang mereka anut. Mereka perlu memperkuat agama dan akhlaknya karena di era modern ini banyak yang sudah meninggalkan hubungan mereka dengan tuhan-Nya. Karakter religius ini hubungannya langsung antara manusia dengan tuhan-Nya. Mengacu pada pernyataan tersebut, lembaga memberikan *reward* (hadiah) untuk berupaya

membentuk karakter religius karena melihat keadaan yang semakin kesini semakin dikesampingkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh Ma'had Al-Qosimy Bapak Saeroji, bahwa:

“Upaya pembentukan karakter di Ma'had Al-Qosimy ini penting sekali untuk diajarkan kepada para santri putri karena melihat keadaan zaman semakin maju dan banyak godaan-godaan yang bisa menimbulkan diri lupa terhadap Tuhannya. Upaya pembentukan karakter religius ini berpedoman pada peraturan, tata tertib. Sebagai rujukan berpijak satriwati dari waktu ke waktu. Program yang menunjang pembentukan karakter religius bisa dilaksanakan dengan membuat peraturan tata tertib yang harus dikawal dan disosialisasikan, diterapkan secara bersama-sama. Selanjutnya ma'had Al-Qosimy juga menerapkan *reward* agar semangat melaksanakan kegiatan kereligiusan. Maka, dari waktu ke waktu karakter religius akan terbentuk dengan sendirinya. Dengan itu akan membentuk sebuah karakter religius santri.⁹¹

Wawancara di atas, maka dapat disimpulkan dalam upaya pembentukan karakter religius melalui pemberian *reward* di ma'had Al-Qosimy madrasah aliyah negeri 2 Banyuwangi Upaya pembentukan karakter di Ma'had Al-Qosimy ini penting sekali untuk diajarkan kepada para santri putri karena melihat keadaan zaman semakin maju dan banyak godaan-godaan yang bisa menimbulkan diri lupa terhadap Tuhannya. Upaya pembentukan karakter religius ini berpedoman pada peraturan, tata tertib. Sebagai rujukan berpijak santri putri dari waktu ke waktu. Selanjutnya ma'had Al-Qosimy juga menerapkan *reward* agar mereka semangat dan termotivasi melaksanakan kegiatan kereligiusan yang ada di ma'had.

⁹¹ Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022.

Karakter religius yakni sebagai usaha yang direncanakan untuk membimbing peserta didik peduli, mengenal dan menghayati nilai-nilai religius sehingga peserta didik mengerti dan memiliki perilaku sebagai manusia sempurna (*insan kamil*). Yang diajarkan dalam pendidikan karakter yakni tentang nilai-nilai keagamaan yang penting sehingga pesan moral dari masing-masing agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk upaya pembentukan karakter religius melalui pemberian *reward* (hadiah) yakni sesuai dengan wawancara dengan Bapak M. Fika Afton selaku mundzir Ma'had Al-Qosimy, menjelaskan bahwa:

“Jawabannya saya hampir sama dengan bapak pengasuh ya mbak yang selaku menjadi penanggung jawab ma'had ini, dan saya hanya menambahi saja. Karena pada prinsipnya di istiah kepengurusan Ma'had Al-Qosimy itu ada yang mananya struktur di dalamnya juga ada pengasuh atau penanggung jawab, ada mundzir dan ada murobbiyah. Orang yang tau langsung dan porsi pelaksanaan, pendampingan dan pembinaan pada santri putri itu murobbiyah. Kenapa kami menekankan pembentukan karakter religius, karena karakter religius ini adalah sebuah pondasi seseorang dan amalan yang akan dipertanyakan pertama.”⁹²

Shinta Aulia selaku murobbiyah ma'had juga menjelaskan tentang pemberian *reward* yang diberikan kepada santri putri, yakni:

“Kenapa harus ada *reward*, ya karena dengan diberikannya *reward* santri putri akan semangat dalam mengerjakan apa itu dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh ma'had. Karena dengan adanya *reward* juga mereka akan merasakan dihargai. Walaupun *reward* yang diberikan hanya dengan sebuah ucapan selamat namun mereka sudah begitu bahagia dan mereka sudah

⁹² M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

pasti semangat mengerjakan yang bersungguh-sungguh dengan kegiatan religius.”⁹³

Pada saat upaya pembentukan karakter religius diberikan *reward* (hadiah) bagi mereka yang tidak melanggar peraturan, Ainia Tusamma Salsabila perwakilan santri putri kelas XII (dua belas) ia menceritakan hadiah yang ia dapat yakni:

“Saat tidak melanggar peraturan hadiah yang saya dan teman-teman dapat pastilah pujian. Karena di ma’had, pujian-pujian dari murobbayah ini sangat berdampak baik pada seluruh santri putri yang awalnya malas akhirnya semangat untuk melaksanakan sholat lima waktu dan kegiatan religius lainnya, karena itu mereka bisa lebih dekat dengan murobbiyah juga, dan mungkin bisa lebih di kenal di ma’had, di ma’had kami kami tidak membutuhkan *reward* yang besar dengan penghargaan seperti pengakuan pun kami sudah begitu senang.”⁹⁴

Hasil wawancara dari bapak M. Fika Afton selaku munzir ma’had, ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma’had dan Ainia Tusamma Salsabila perwakilan santri putri kelas XII (dua belas) dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* dalam upaya pembentukan karakter religius ini berupa ucapan selamat karena dengan diberikannya pengakuan seperti itu mereka tambah semangat dan merasa diakui.

Ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma’had Al-Qosimy, menjelaskan secara detail terkait upaya pembentukan karakter religius.

Berikut pernyataannya:

“Yang termasuk dalam upaya pembentukan karakter religius di ma’had Al-Qosimy yaitu mengenai sholat berjamaa’ah 5

⁹³ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2022.

⁹⁴ Ainia Tusamma Salsabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 07 Juni 2022.

waktu, sholat tahajud dan sholat dhuha saat hari libur sekolah. Karena saat hari efektif sholat dhuha sudah dilaksanakan di madrasah. Untuk bisa melakukan pemberian *reward* ataupun *punishment* murobbayah mengabsen santri putri yang berangkat atau tidak.”⁹⁵

Senada dengan wawancara tersebut, Andini Renita Kurniawati Putri selaku santri putri kelas X (sepuluh) dia juga menceritakan terkait upaya pembentukan karakter religius, berikut pernyataannya:

“Saya bersyukur karena bisa bertempat di maha’ah Al-Qosimy kak, karena disini saya diajarkan untuk tepat waktu dalam sholat 5 waktu dan selalu berjama’ah, sholat tahajud, membaca rotibul hadad setelah sholat isya’, setelah jama’ah sholat ashar membiasakan membaca surah Al-Mulk, setelah jama’ah sholat shubuh membiasakan membaca surah Al-Waqiah dan masing-masing santriwati melanjutkan membaca Al-Qur’an.”⁹⁶



Gambar 4.2 Santri Putri Melaksanakan Sholat Berjama’ah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara bersama dengan M. Fika Afton sebagai Munzir Ma’had Al-Qosimy, Ustadzah Shinta Aulia sebagai murobbiyah ma’had, dan Andini Renita Kurniawati Putri selaku santri putri kelas X (sepuluh) dan dokumentasi bahwasannya pemberian *reward* karakter religius adalah sebuah karakter yang menyangkut pedoman hidup. Karena banyak sekarang yang lebih memiliki kesenangan dunia tanpa menghiraukan suara adzan, lebih

⁹⁵ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2022.

⁹⁶ Andini Renita Kurniawati Putri, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2022.

memilih membaca pesan dari gaged daripada membaca al-qur'an. Maka upaya pembentukan karakter religius ini perlu dipertegas di ma'had Al-Qosimy ini, upaya pembentukan karakter ini memiliki pedoman yakni peraturan atau tata tertib. Dengan beberapa tata tertib santri putri akan atau rambu-rambunya. Pembentukan karakter religius yang diajarkan yakni:

- 1) Sholat jama'ah 5 waktu. Sholat tahajud.
- 2) Sholat dhuha saat hari libur sekolah. Karena saat hari efektif sholat dhuha sudah dilaksanakan di madrasah.
- 3) Setelah jama'ah sholat ashar membaca surah Al-Mulk.
- 4) Setelah sholat maghrib membaca wirid laqod Jaakum.
- 5) Setelah jama'ah sholat isya' membaca rotibul hadad.
- 6) Setelah jama'ah sholat shubuh membaca surah Al-Waqi'ah dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an.

Bapak M. Fika Afton selaku mundzir ma'had menjelaskan upaya pembentukan karakter religius yang berhubungan dengan sesama manusia, yakni:

“Jadi begini, upaya pembentukan karakter religius yang berhubungan dengan sesama yakni kami sebagai mundzir memberikan informasi kepada murobbiyah agar santri putri dalam kegiatan di ma'had ini adil, sama-sama mendapatkan ilmu dan keberkahannya. Yakni seperti bagi yang lagi berhalangan (haid) saat sholat 5 waktu dan sholat sunnah seperti tahajun dan sholat dhuha mereka pun juga harus berangkat tapi mereka nantinya berada di aula masjidnya dengan membaca nadhom.”⁹⁷

⁹⁷ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh mundzir ma'had Bapak M. Fika Afton, ustadzah Shinta Aulia selaku murobboyah ma'had Al-Qosimy juga menjelaskan secara detail terkait upaya pembentukan karakter religius. Berikut pernyataannya:

“Untuk pembentukan karakter religius berhubungan dengan sesama ini benar adanya bahwa bagi santri putri yang sedang berhalangan (*haid*) mereka tetap harus ikut berangkat saat waktu sholat berjama'ah tiba. Mereka berada di aula masjid dengan membaca *nadhim amtsilati*, *aqidatul awam* atau pun *syi'ir jawa* dan *sholawat nariyah* sampai yang jama'ah selesai. Tujuannya kenapa para santri putri yang berhalangan (*haid*) juga harus berangkat tapi di aula karena dengan ini agar tidak ada yang santai-santai di dalam kamar karena menunggu yang sholat berjama'ah untu ke kegiatan selanjutnya. Jadi pengurus memiliki inisiatif agar bagi yang berhalangan tetap berangkat dan diaula membaca *nadhoman* itu. Jadi kalau begini adil dan tidak ada iri-irian, ber prasangka buruk seperti ada yang santai-santai dikamar atau yang lainnya.”⁹⁸



Gambar 4.3 Membaca *Nadhom* Bagi Yang Berhalangan (*Haid*)

Dari hasil dobservasi, wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* (hadiah) dalam upaya pembentukan karakter religius berupa pengakuan dengan memberikan ucapan selamat bisa memotivasi santri putri untuk terus melaksanakan kegiatan kereligiusan yang sudah ditentukan oleh ma'had. Pemberian *reward* (hadiah) dapat membentuk karakter religius seperti:

⁹⁸ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 Mei 2022.

- 1) Sholat jamaa'ah 5 waktu
- 2) Sholat tahajud.
- 3) Sholat dhuha saat hari libur sekolah. Karena saat hari efektif sholat dhuha sudah dilaksanakan di madrasah.
- 4) Setelah jama'ah sholat ashar membaca surah Al-Mulk.
- 5) Setelah sholat maghrib membaca wirid laqod Jaakum.
- 6) Setelah jama'ah sholat isya' membaca rotibul hadad.
- 7) Setelah jama'ah sholat shubuh membaca surah Al-Waqi'ah dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an.

Bagi yang berhalangan (haid) santri putri juga diajarkan untuk patuh peraturan. Mereka diajarkan untuk berprasangka baik seperti bagi santri putri yang sedang berhalangan (haid) mereka tetap harus ikut berangkat saat waktu sholat berjamaa'ah tiba. Tujuannya agar adil dan tidak ada rasa iri karena yang tidak berhalangan berangkat sedangkan yang berhalangan (haid) santai-santai di kamar. Jadi pengurus memiliki inisiatif agar bagi yang berhalangan (haid) tetap berangkat dan diaula masjid dengan membaca nadhoman sampai sholat jama'ah selesai. Nadhom yang biasa dibaca seperti:

- 1) Amsilati
- 2) Aqidatul awam
- 3) Syi'ir jawa

b. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Ma'had Al-Qosim Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pemberian *reward* (hadiah) dalam membentuk karakter disiplin memiliki tujuan agar semua pasha santri putri bisa mematuhi peraturan dan waktu. Dengan menobatkan salah satu santri putri sebagai santri teladan dengan diberikannya piagam. Dengan diberikannya *reward* (hadiah) tersebut bertujuan untuk membangun semangat disiplin mereka agar mereka semangat berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan juga. Dengan stimulus tersebut secara tidak langsung kedisiplinan mereka akan terbentuk. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak M. Fika Afton sebagai mundzir, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kadang santriwati ini akan semangat melakukan sesuatu kalau ada *Reward* (hadiah). Jadi untuk pembentukan karakter disiplin ini juga diberikan *reward* (hadiah) gunanya untuk memberikan stimulus kepada santri putri agar berlomba-lomba dalam kepada mereka untuk tidak melanggar tata terbit yang ada. Dan *reward* (hadiah) ini diberikan kepada mereka yang telah berhasil tidak melakukan pelanggaran.”⁹⁹

Selaras dengan penjelasan mundzir ma'had Al-Qosimy bapak M. Fika Afton, Dliya Rana Nabila perwakilan dari santri putri kelas XI (sebelas) juga menceritakan bahwa:

“Saya senang di ma'had karena diajarkan untuk disiplin seperti disiplin waktu. Apalagi ada *reward* (hadiah) yang diberikan kepada kita, jadi kita juga semangat untuk berlomba-lomba. Karena setiap akhir semester akan ada pengumuman salah satu

⁹⁹ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

dari banyaknya santri putri akan dinobatkan menjadi santri teladan.¹⁰⁰

Shinta Aulia sebagai murobbayah ma'had juga menambahkan penjelasannya yakni:

“Iya benar, *reward* (hadiah) dari upaya pembentukan karakter disiplin ini yakni di akhir semester saat acara akhirussannah menobatkan salah satu santri putri menjadi santri teladan. *Reward* (hadiah) yang diberikan kepada santri teladan berupa pemberian piagam penghargaan. Dengan diberikan penghargaan seperti ini mereka yang lain agar termotivasi untuk melakukan hal-hal kebaikan kedepannya.”¹⁰¹



Gambar 4.4 Pemberian Reward kepada Santri Teladan

Dari hasil observasi dan wawancara dan di dukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* (hadiah) dalam pembentukan karakter disiplin yakni menobatkan salah satu santri putri sebagai santri teladan dan diberikan sebuah piagam penghargaan.

Sebagai salah satu lembaga ma'had yang dibawah naungan madrasah aliyah negeri, Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi mendidik dan mengajarkan kepada para santri putri agar

¹⁰⁰ Dliya Rana Nabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2022

¹⁰¹ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 Mei 2022.

mereka memiliki ketaatan terhadap waktu dan peraturan ma'had dengan baik. Karena pada dasarnya santri putri ma'had Al-Qosimy memiliki karakter yang berbeda-beda, namun tidak begitu menjadi permasalahan besar karena mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana disampaikan oleh pengasuh ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi bapak Saeroji, beliau mengatakan bahawa:

“Di ma'had Al-Qosimy ini tidak hanya menekankan pada karakter religius, namun juga penekankan pada pembentukan karakter disiplin. Kenapa harus karakter disiplin? Karena karakter disiplin juga penting dalam kehidupan kita masing-masing. Maka disini juga diterapkan agar santri putri nantinya setelah lulus dari sini dan terjun kemasyarakat mereka memiliki kedisiplinan yang baik.”¹⁰²

Sependapat dengan Bapak Saeroji, Bapak M. Fika Afton

sebagai munzir ma'had pun juga mengatakan bahawa:

“Terkait karakter disiplin kan luas ya, sangat penting juga dibentuk dari sekarang karena melihat anak-anak bahkan masyarakat sekarang memiliki kesadaran kedisiplinan yang kurang. Kalau dikalangan anak-anak apalagi tingkat madrasah aliyah seperti ini mereka masih labil dan suka mencoba-coba karena masa mereka adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa kadang mengentengkan contohnya pada waktu. Dan dikalangan masyarakat contohnya dalam hal berangkat sekolah, diniyah dan acara habis isya' kadang sampai malam yang datang masih beberapa orang saja.”¹⁰³

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Saeroji selaku pengasuh ma'had, Bapak M. Fika Afton selaku mundzir

¹⁰² Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022.

¹⁰³ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 25 Mei 2022.

maha'had, Ustadzah Shinta Aulia sebagai murobbayah juga mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pembentukan karakter disiplin ini sangat cocok diterapkan pada santri putri ma'had Al-Qosimy yang dibawah naungan MAN 2 Banyuwangi yang tempatnya juga di dalam madrasah. Kadang mereka meremehkan karena ma'had Al-Qosimy tempat tinggal mereka dekat dengan sekolah. Mangkanya karakter disiplin disini mencakup disiplin berangkat sekolah, disiplin diniyah, disiplin pengumpulan hp karena santriwati disini megang hp ada jamnya dari jam 06.00 WIB dan di kumpulkan jam 17.00 WIB, disiplin bimbingan belajar, saat izin keluar disiplin pulangny sesuai waktu yang ditentukan oleh murobbiyah dan disiplin ikut serta acara di ma'had.”¹⁰⁴



Gambar 4.5 Persiapan Santri Putri Berangkat Sekolah

Kegiatan observasi, dokumentasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* (hadiah) berupa menobatkan salah satu santri putri menjadi santri teladan dan diberikannya piagam penghargaan dapat membentuk karakter disiplin para santri putri. Pemberian piagam bagi salah satu santri teladan ini diberikan pada saat acara akhirussannah di akhir semester. Karakter disiplin penting diterapkan apalagi pada kalangan anak aliyah yang memiliki posisi masa transisi dari remaja menuju dewasa yang kadang suka menyepelkan. Maka perlu adanya upaya pembentukan karakter

¹⁰⁴ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 Mei 2022.

disiplin karena untuk menumbuhkan semangat mereka agar menghargai dan tau arti kedisiplinan dan tentunya bisa diterapkan saat terjun ke masyarakat. Diberikannya *reward* (hadiah) bisa menumbuhkan semangat mereka untuk berlomba-lomba disiplin terhadap waktu. Dengan pemberian *reward* (hadiah) dapat membentuk karakter disiplin para santri putri, diantaranya yakni:

- 1) Disiplin berangkat sekolah
- 2) Disiplin diniyah
- 3) Disiplin bimbingan belajar
- 4) Disiplin pengumpulan hp karena jam megang hp yakni dari jam 06.00 WIB dan wajib kumpulkan pada jam 17.00 WIB, disiplin bimbingan belajar.
- 5) Disiplin waktu saat izin keluar pulang nya sesuai waktu yang ditentukan oleh murobbiyah.

c. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab di Ma'had Al-Qosim Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pemberian *reward* (hadiah) juga sangat penting diberikan untuk memotivasi para santri putri agar memiliki karakter tanggung jawab. Karena masih banyak dari kalangan mereka rasa tanggung jawabnya kurang. *Reward* (hadiah) diberikan kepada para santri putri yang memiliki rasa tanggung jawab, berikut pernyataan dari ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma'had, yaitu:

“Kalau di ma’had Al-Qosimy ini ada beberapa karakter tanggung jawab yang diterapkan, diantaranya kan ada tanggung jawab menjaga kebersihan setiap kamar, piket menjaga makan dan kerja bakti setiap hari minggu. Tapi disini lebih ditekankan pemberian *reward* (hadiah) pada kebersihan kamar. Setiap minggu akan dinilai semua kamar dan nanti diakhir semester saat akhhirussannah diumumkan kamar mana yang terbersih dan mereka akan mendapat *reward* (hadiah).”¹⁰⁵

Selaras dengan pernyataan dari ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah, Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri dari kelas XI (sebelas) dia menceritakan *reward* (hadiah) yang diberikan kepada santriwati:

“Iya benar kak, saya dan santriwati lain juga diajarkan untuk bertanggung jawab. Tidak cumak itu saja sih kak, *reward* (hadiah) yang diberikan untuk kamar terbersih itu berupa peralatan kebersihan dan mendapat bendera putih.”¹⁰⁶

Andini Renita Kurnia Putri perwakilan santri putri dari kelas X (sepuluh) menambahkan penjelasan *reward* (hadiah) yang diberikan, yaitu:

“Iya kak, untuk tanggung jawab masalah kebersihan kamar nanti akan dinobatkan ada satu kamar terbersih dan juga mendapat bendera putih. Nanti bendera putih dipasang di depan kamarnya biar semua tau bahwa kamar tersebut adalah menandakan kamar terbersih. Jadi dengan melihat kamar lain mendapat *reward* (hadiah) bendera putih pasti kamar lain nanti lebih semangat menjaga kebersihan kamar masing-masing.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

¹⁰⁶ Dliya Rana Nabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2022.

¹⁰⁷ Andini Renita Kurnia Putri, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2022.



Gambar 4.6 Pemberian Reward Bendera Putih Kamar Paling Rapi

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan dengan murobiyyah ustadzah Shinta Aulia, Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri kelas XI (sebelas) dan Andini Renita Kurnia Putri pekelas X (sepuluh) dan ditunjang dengan data dokumentasi bahwa pemberian *reward* (hadiah) alat kebersihan dan bendera warna putih untuk dipasang di depan kamar agar kamar lain juga memiliki semangat atas tanggung jawab kebersihan kamar mereka masing-masing.

Yang menjadi bagian dari kehidupan seseorang sesungguhnya yakni diberikan tanggung jawab. Sikap tanggung jawab akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri untuk melaksanakan suatu kewajiban. Tanggung jawab itu penting ditanamkan dalam diri setiap orang agar orang tersebut tidak menanggung kerugian atau kegagalan untuk orang lain maupun dirinya sendiri. Seseorang bisa mendapatkan haknya karena adanya tanggung jawab tersebut. Berikut adalah penjelasan dari bapak Saeroji selaku pengasuh ma'had Al-Qosimy, beliau mengungkapkan bahwa:

“Begini, kenapa tanggung jawab ini dibentuk karena untuk memberi mereka pembelajaran dan pengertian akan pentingnya tanggung jawab. Dimulai dari hal kecil saja terlebih dahulu, nanti kalau sudah lulus dari sini akan terbiasa bertanggung jawab. Ya inti dan tujuannya untuk menyiapkan mental dan membentuk karakter mereka tidak hanya di ma’had saja tapi nanti di kehidupan bermasyarakat juga bisa diterapkan tanggung jawab ini.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh bapak M. Fika Afton selaku munzir ma’had:

“Untuk membentuk karakter tanggung jawab santri ini mbak, kami memberi mereka bimbingan akan pentingnya bertanggung jawab. Tanggung jawab ini memiliki tujuan untuk menyiapkan karakter dan mental santri putri agar ketika terjun di masyarakat memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Nah, di m’had Al-Qosimy ini memberikan dan mengajarkan mereka bertanggung jawab dari hal-hal kecil seperti menjaga kebersihan setiap kamar, kerja bakti setiap seminggu sekali biasanya kerja bakti ini dilaksanakan pada hari Minggu pagi, piket ma’had dan piket jaga makan sesuai jadwal yang sudah ditentukan.”¹⁰⁹



Gambar 4.7 Kegiatan Piket Jaga Makan Setiap Kamar Sesuai Jadwal

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa benar adanya kegiatan kerja bakti setiap hari Minggu. Pemberian *reward* (hadiah) berupa memberikan bendera putih dan alat

¹⁰⁸ Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022.

¹⁰⁹ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

kebersihan secara tidak langsung dapat membentuk karakter tanggung jawab para santri putri. Berikut adalah karakter tanggung jawab yang diajarkan kepada santri putri berupa:

- 1) Tanggung jawab menjaga kebersihan setiap kamar.
- 2) Tanggung jawab piket menjaga makan.
- 3) Tanggung jawab mengumpulkan kotak makan bagi yang menjaga makan pagi.
- 4) Tanggung jawab ikut serta kerja bakti setiap hari Minggu.

2. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam Membentuk Karakter Religius, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Pemberian *Punishment* (hukuman)) dalam Membentuk Karakter Religius di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tidak hanya dengan memberikan *reward* (hadiah) namun di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi juga memberikan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter religius. Hukuman ini diberikan kepada para santri putri bertujuan untuk mendidik agar mereka memiliki efek jera dan hukuman ini diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan ma'had yang sudah ada. *Punishment* yang diberikan berupa membaca surah yasin sebanyak 5 kali, berikut penjelasan dari bapak Saeroji selaku pengasuh ma'had:

“begini ya, *punishment* (hukuman) diberikan kepada para santri putri penting agar mereka tidak melakukan hal seenaknya sendiri. Dan inilah yang membedakan anara ma’had dan kos, yakni di ma’had ada beberapa peraturan yang harus mereka laksanakan. Mungkin saat ini para santri putri belum merasakan akan tetapi nanti dikemudian hari akan merasakan dan menuai hasilnya. Untuk pelaksanaan pemberian *punishment* (hukuman) yang terjun mendampingi langsung itu dari murobbiyah”¹¹⁰

Dalam hal pemberian *punishment* (hukuman) ustadzah Shinta Aulia sebagai murobbiyah yang terjun langsung mendampingi menjelaskan:

“Begini, para santri putri akan mendapat *punishment* (hukuman) dengan cara dilihat catatan mereka melaksanakan sholat jama’ah 5 waktu atau tidak, sholat tahajud tidak, sholat dhuha tidak, mengikuti pengajian rutin atau tidak seperti membaca Al-Waqi’ah, Al-Mulk, rotibul hadad. Dilihat dari presensinya. Jika nanti ada yang tidak mengikutinya maka akan dipanggil ydan diberikan punishment (hukuman).”¹¹¹

Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri dari kelas XI (sebelas) menceritakan hukuman yang pernah ia dapat yakni:

“Pernah kak, saya pernah dapat hukuman pada saat haid, saya beberapa teman yang lainnya tidak berangkat ke masjid karena berhalangan (haid) dan mendapat hukuman membaca sholawat mulai teman-teman yang lain mau sholat tahajud saya baca sholawa t sampai adzan shubuh.”¹¹²

Sama dengan Dliya Rana Nabila perwaakilan santri putri dari kelas XI (sebelas), Andini Renita Kurniawati Putri perwakilan santri putri dari kelas X (sepuluh) juga menceritakan bahwa ia pernah mendapat hukuman juga, yakni:

¹¹⁰ Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022.

¹¹¹ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 Mei 2022.

¹¹² Dliya Rana Nabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2022.

“Saya pernah mendapat hukuman karena tidak mengikuti sholat jama’ah maghrib. Sedangkan teman saya tidak mengikuti sholat tahajud. Kami pun mendapat hukuman membaca surah yasin 5 kali dan dilanjut membaca sholawat sampai adzan shubuh.”¹¹³



Gambar 4.8 Pemberian *Punishment* (kukuman) membaca surah Yasin dan sholawat setelah sholat tahajud sampai shubuh

Kegiatan observasi, wawancara dan ditunjang juga dengan data dokumentasi bahwa di ma’had Al-Qosim Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi memang benar memberikan *punishment* (hukuman) bagi para santri putri yang tidak mengikuti peraturan tata tertib. Pemberian *punishment* (hukuman) bagi santri putri yang melanggar peraturan pembentukan karakter religius seperti:

- 1) Setelah sholat tahajud membaca surah yasin 5 kali.
- 2) Dilanjutkan dengan membaca sholawat sampai adzan shubuh.
- 3) Bagi yang berhalangan (haid) mendapat hukuman membaca sholawat dari mau dilaksanakan sholat tahajud sampai adzan shubuh.

Punishment (hukuman) yang diberikan berupa membaca yasin 5 kali dan sholawat saat di jam sepertiga malam setelah sholat tahajud ini bertujuan untuk menjadi renungan bagi santri putri atas kesalahan

¹¹³ Andini Renita Kurniawati Putri, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2022.

apa yang sudah mereka perbuat, dan tentunya juga untuk memberikan efek jera agar tidak di ulangi lagi kesalahan tersebut. Dengan diberikan *punishment* (hukuman) secara tidak langsung karakter religius mereka akan terbentuk dengan sendirinya.

b. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam Membentuk Karakter Disiplin di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pemberian *punishment* (hukuman) juga diberikan kepada santri putri yang telah melanggar tata tertib atau tidak disiplin. Berikut sesuai dengan penjelasan dari mundzir ma'had bapak M. Fika Afton sebagai berikut:

“Yang pasti kita memberi *punishment* (hukuman) secara umum. Secara garis besar ma'had memiliki tata tertib aturan, yang aturan tersebut ada beberapa pasal ketika pelanggarannya bukan pelanggaran terkhusus. Pelanggaran terkhusus itu seperti berzina, minum minuman keras, dan lain sebagainya. Untuk pelanggaran terkhusus itu nanti ada hukuman tersendiri yaitu pemanggilan orang tua dan atau langsung dikeluarkan. Nah, ini saya menjelaskan *punishment* (hukuman) yang bertitik teapan pada kedisiplinan seperti disiplin disini mencakup disiplin berangkat sekolah, disiplin diniyah, disiplin pengumpulan hp karena santriwati disini memegang hp ada jamnya dari jam 06.00 WIB dan di kumpulkan jam 17.00 WIB, disiplin bimbingan belajar, saat izin keluar disiplin pulang nya sesuai waktu yang ditentukan oleh murobbiyah dan disiplin ikut serta acara di ma'had itu diserahkan kepada murobbiyah. Jadi para murobbiyah melihat bujektivitas atau pun personal dari masing-masing santri putri semua diserahkan kepada murobbiyah terkait *punishment* (hukuman) dengan batasan-batasan yang telah ditentukan atau bersifat manusiawi.”¹¹⁴

¹¹⁴ M. Fika Afton, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2022.

Murobbiyah ustadzah Shinta Aulia pun menjelaskan terkait *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada santri putri, penelasannya yakni:

“Jika telat berangkat sekolah dan mengumpulkan hp sanksi yang murobbiyah diberikan yaitu jam pengumpulan hp semakin cepat dan jam pembagian hp diperlambat. Seperti yang biasanya pembagian hp jam 06.00 WIB diperlambat pada jam pulang sekolah yakni 15.00 WIB dan untuk pengumpulan hp biasanya jam 17.00 WIB semakin dipercepat yaitu jam 16.00 WIB harus sudah dikumpulkan. Kalau telat diniyah diberi sanksi berupa boleh mengikuti pembelajaran tapi sambil berdiri di depan. Kalau telat bimbingan belajar diberi sanksi jalan jongkok dan kalau keluar diberi waktu kembali dan telat pulang diberi sanksi skot jump.”¹¹⁵

Senada dengan yang dijelaskan oleh bapak M. Fika Afton sekalu mundzir ma’had, ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma’had, Ania Tusamma Salsabila perwakilan santri putri dari kelas XII (dua belas) dia juga menceritakan *punishment* (hukuman) yang pernah dia dapat yakni:

“Iya kak saya pernah tidak disiplin. Saya tidak disiplin karena telat berangkat bimbingan belajar akhirnya saya dapat hukuman disuruh jalan jongkon sampai gerbang kira-kira sebanyak 25 langkah saja. Dan menurut saya tidak terlalu memberatkan dan tidak menyakiti fisik. Dengan jalan jongkok sampai gerbang menurut saya itu humunan berupa olahraga namun juga bikin efek jera karena malu juga.”¹¹⁶

Andini Renita Kurnia Putri perwakilan dari santri putri kelas X (sepuluh) juga menceritakan *punishment* (hukuman) yang pernah dia dapat, berikut ceritanya:

¹¹⁵ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 Mei 2022.

¹¹⁶ Ania Tusamma Salsabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 07 Juni 2022.

“Hehehehe... saya pernah dapat hukuman gara-gara telat diniyah. Jadi, saat itu saya tetap boleh mengikuti diniyah tapi saya disuruh berdiri di depan kurang lebih 15 menit. Dan hukumannya menurut saya sangat mendidik sih, tidak memberatkan namun saya malu karena saya berdiri sendiri didepan dan membuat saya berfikir untuk tidak mengulanginya lagi.”¹¹⁷

Tidak hanya Ainia Tusamma Salsabila santri putri kelas XII (dua belas), Andini Renita Kurnia putri santri putri kelas X (sepuluh), namun ada juga Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri dari kelas XI (sebelas) dia juga menceritakan pernah dapat hukuman, berikut ceritanya, yakni:

“Hukuman yang pernah saya dapat yaitu gara-gara telat kembali ke ma’had. Saat itu saya izin keluar dan dengan murobbiyah diberi waktu sebelum jam 16.00 WIB harus sudah kembali di mahad dan ternyata saya telat 3 menit, hehehe..., akhirnya saya dapat hukuman disuruh skot jump 20 kali.”¹¹⁸



Gambar 4.9 Punishment (hukuman) waktu pengumpulan hp dipercepat

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dan dokumentasi bahwa di ma’had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi secara garis besar ma’had memiliki tata tertib aturan,

¹¹⁷ Andini Renita Kurnia Putri, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2022.

¹¹⁸ Dliya Rana Nabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2022.

yang aturan tersebut ada beberapa pasal ketika pelanggarannya bukan pelanggaran terkhusus. Pelanggaran terkhusus itu seperti berzina, minum minuman keras, dan lain sebagainya. Untuk pelanggaran terkhusus itu nanti ada hukuman tersendiri yaitu pemanggilan orang tua dan atau langsung dikeluarkan. Sedangkan *punishment* (hukuman) yang bertitik tekan pada kedisiplinan yang biasa dilakukan sehari-hari yaitu:

- 1) Telat sekolah *punishment* (hukuman) dan telat pengumpulan hp, dari keduanya hukuman yang diberikan yakni yang biasanya jam pegang hp jam 06.00 WIB jadi diperlambat boleh pegang hp pulang sekolah jam 15.00 WIB dan dikumpulkan biasanya jam 17.00 WIB dipercepat jam 16.00 WIB.
- 2) Telat diniyah *punishment* (hukuman) yang diberi yaitu boleh mengikuti pembelajaran namun harus berdiri di depan selama 15 menit.
- 3) Telat bimbingan belajar *punishment* (hukuman) yang diberikan yaitu jalan jongkok sampai gerbang kira-kira 25 langkah.
- 4) Saat izin keluar dan telat pulanginya diberi hukuman skot jump 20 kali.

Dengan diberikan *punishment* (hukuman) tersebut bertujuan untuk mengajarkan kepada semua santri putri bahwa pentingnya mematuhi peraturan dan tepat waktu. Dengan *punishment* (hukuman)

itu juga untuk memberikan efek jera agar bisa mentaati tata tertib dan secara tidak langsung karakter disiplin mereka akan terbentuk.

c. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banuwangi

Pemberian *punishment* (hukuman) bagi santri putri yang tidak bertanggung jawab. Ada beberapa *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada santri putri berupa cuci tempat sampah karena tidak piket, membuang sampah se ma'had karena tidak ikut kerja bakti, mendapat bendera hitam dan dapat denda lima ribu rupiah bagi kamar terkotor. Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Shinta Aulia sebagai murobbiyah ma'had Al-Qosimy:

“Jadi begini, kami selain memberikan *reward* (hadiah) kami juga memberi *punishment* (hukuman) kepada para santri putri agar mereka benar-benar bertanggung jawab akan tugas dan kewajiban yang harus mereka kerjakan. Ini tujuannya baik, kami memberi pendidikan ini dari hal kecil terlebih dahulu ya. Kalau hal kecil mereka bisa bertanggung jawab biasanya ketika dihadapkan oleh hal besar mereka pun akan bertanggung jawab juga. Dan tentunya kami berharap bisa diterapkan di kehidupan bermasyarakat setelah lulus dari sini.”¹¹⁹

Pernyataan dari ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma'had dikuatkan oleh pengasuh ma'had Bapak Saeroji:

“Begini ya, saya hanya menambahkan bahwa *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada mereka itu menunjang dan mendukung pembentukan karakter seperti karakter tanggung jawab ini. *Punishment* (hukuman) itu bisa berupa pelajaran atau

¹¹⁹ Shinta Aulia, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi 30 Mei 2022.

pembelajaran supaya *punishment* (hukuman) yang diberikan bernilai manfaat bagi mereka.¹²⁰

Selaras dengan pernyataan dari ustadzah Shinta Aulia selaku murobbiyah ma'had dan Bapak Saeroji selaku pengasuh ma'had, Ainia Tusamma Salsabila perwakilan dari santri putri kelas XII juga menceritakan *punishment* (hukuman) yang diberikan:

“Disini saya dan teman-teman diajarkan untuk bertanggung jawab. Contoh dari hal kecil saja seperti masalah piket, kalau tidak piket kita dapat hukuman mencuci tempat sampah se ma'had, piket membangi makan jika mengumpulkan kotak makan tidak lengkap kamar yang piket disuruh piket lagi, , dan membuang sampah se ma'had karena tidak ikut kerja bakti selama satu minggu, kamar terkotor mendapat bendera hitam dan dapat denda lima ribu rupiah untuk kamar yang paling tidak rapi itu”¹²¹



Gambar 4.10 Pemberian *Punishment* (hukuman) Bendera Hitam Bagi Kamar Tidak Rapi

Dliya Rana Nabila perwakilan santri putri dari kelas XI juga membenarkan itu, dia menambahkan dan menceritakan *punishment* (hukuman) yang pernah di dapat:

“Apa yang dijelaskan itu memang benar kak, saya dan teman-teman saya pernah mendapatkan *punishment* (hukuman) karena pada waktu itu saya dan teman sekamar tidak mengikuti kerja

¹²⁰ Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 23 Mei 2022.

¹²¹ Ainia Tusamma Salsabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 07 Juni 2022.

bakti, jadi *punishment* (hukuman) yang kita dapat yaitu disuruh membuang sampah se ma'had ini selama satu minggu.¹²²



Gambar 4.11 Pemberian *Punishment* (Hukuman) Membuang Sampah Karena Tidak Ikut Kerja Bakti

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa di ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini benar adanya pemberian *punishment* (hukuman) yang mendidik bagi para santri putrinya. Ada beberapa *punishment* (hukuman) yang dapat menunjang terbantuknya karakter tanggung jawab santri putri diantaranya:

- 1) Jika tidak piket, mereka dapat hukuman mencuci tempat sampah se ma'had.
- 2) Piket kotak makan jika mengumpulkannya telat atau tidak lengkap kamar yang piket sebelumnya dapat hukuman piket lagi nantinya.
- 3) Kamar terkotor hukumannya mendapat benderah hitam dan denda lima ribu rupiah satu kamar yang nantinya kembali kepada mereka lagi.
- 4) Tidak ikut kerja bakti dapat hukuman membuang sampah se ma'had selama satu minggu.

¹²² Dliya Rana Nabila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2022.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data observasi, wawancara dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang upaya pembentukan karakter melalui pemberian reward dan punishment di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)
1	Bagaimana pemberian <i>reward</i> (hadiah) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?	1. Dalam pemberian <i>reward</i> (hadiah) berupa pengakuan ucapan selamat dapat menunjang untuk terbentuknya karakter religius para santri putri. Karakter religius yang terbentuk yakni sholat jamaa'ah 5 waktu, Sholat tahajud, sholat dhuha saat hari libur sekolah. Karena saat hari efektif sholat dhuha sudah dilaksanakan di madrasah, setelah jama'ah sholat ashar membaca surah Al-Mulk, setelah sholat maghrib membaca wirid laqod Jaakum, setelah jama'ah sholat isya' membaca rotibul hadad, setelah jama'ah sholat shubuh membaca surah Al-Waqi'ah dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an dan bagi yang berhalangan (haid) mereka membaca nadhoman seperti amtsilati, aqidatul awam dan syi'ir jawa. Diberikannya <i>reward</i> (hadiah) ini bertujuan agar santri putri bisa mentaati peraturan yang berkaitan dengan kegiatan kegamaan. Dengan pemberian <i>reward</i> (hadiah) inilah memotivasi santri

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)
		<p>putri untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter religius mereka.</p> <p>2. Dalam pemberian <i>reward</i> (hadiah) berupa menobatkan salah satu satri putri untuk menjadi santri teladan dan diberikan sebuah piagam penghargaan di akhir semester pada acara akhirussannah. Penghargaan tersebut dapat menunjang dan memotivasi terbentuknya karakter disiplin para santri putri. Karakter disiplin yang dapat terbentuk yakni disiplin berangkat sekolah, disiplin diniyah, disiplin bimbingan belajar, disiplin pengumpulan hp karena jam megang hp yakni dari jam 06.00 WIB dan wajib kumpulkan pada jam 17.00 WIB, disiplin bimbingan belajar, disiplin waktu saat izin keluar pulang nya sesuai waktu yang ditentukan oleh murobbiyah. Diberikannya <i>reward</i> (hadiah) ini bertujuan agar santri putri belajar untuk disiplin menghargai waktu karena pada era saat ini banyak yang telah mengabaikan. Dengan pemberian <i>reward</i> (hadiah) inilah memotivasi agar santri putri memiliki karakter disiplin yang baik.</p> <p>3. Dalam pemberian <i>reward</i> (hadiah) berupa bendara putih dan alat kebersihan dapat menunjang dan memotivasi santri putri untuk memiliki karakter dan rasa tanggung jawab bersama. Karakter tanggung jawab yang dapat terbentuk yakni tanggung jawab menjaga kebersihan setiap kamar, tanggung jawab piket menjaga makan, tanggung jawab mengumpulkan kotak makan bagi yang menjaga makan pagi, tanggung jawab ikut serta kerja bakti setiap hari Minggu. Diberikannya <i>reward</i> (hadiah) ini bertujuan agar santri putri bisa</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)
		<p>belajar bagaimana cara bertanggung jawab dengan diri sendiri atau pun dengan teman ang lain. Dengan pemberian <i>rewrad</i> (hadiah) inilah untuk memotivasi agar santri putri memiliki karakter tanggung jawab.</p>
2	<p>Bagaimana pemberian <i>punishment</i> (hukuman) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliah Negeri 2 Banyuwangi?</p>	<p>1. Pemberian <i>punishment</i> (hukuman) dalam pembentukan karakter religius seperti setelah sholat tahajud membaca surah yasin 5 kali dilanjutkan dengan membaca sholawat sampai adzan shubuh, bagi yang berhalangan (haid) mendapat hukuman membaca sholawat dari mau dilaksanakan sholat tahajud sampai adzan shubuh. Diberikannya <i>punishment</i> (hukuman) ini bertujuan agar santri putri bisa merenungkan dan memiliki efek jera atas kesalahan yang sudah ia buat. Dengan pemberian <i>punishment</i> (hukuman) inilah secara tidak langsung karakter religius mereka akan terbentuk.</p> <p>2. Pemberian <i>punishment</i> (hukuman) dalam pembentukan karakter disiplin seperti telat sekolah dan telat pengumpulan hp, dari keduanya hukuman yang diberikan yakni yang biasanya jam pegang hp jam 06.00 WIB jadi diperlambat boleh pegang hp pulang sekolah jam 15.00 WIB dan dikumpulkan biasanya jam 17.00 WIB dipercepat jam 16.00 WIB, telat diniyah hukuman yang diberi yaitu boleh mengikuti pembelajaran namun harus berdiri di depan selama 15 menit, telat bimbingan belajar hukuman yang diberikan yaitu jalan jongkok sampai gerbang kira-kira 25 langkah, saat izin keluar dan telat pulangnya diberi hukuman skot jump 20 kali. Diberikannya <i>punishment</i> (hukuman) ini bertujuan agar</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)
		<p>santri putri bisa sadar atas pelanggaran tata tertib yang sudah ia buat. Dengan pemberian <i>punishment</i> (hukuman) inilah secara tidak langsung karakter disiplin mereka akan terbentuk. Mereka diajarkan untuk menghargai dan disiplin terhadap waktu.</p> <p>3. Pemberian <i>punishment</i> (hukuman) dalam pembentukan karakter tanggung jawab seperti tidak piket, mereka dapat hukuman mencuci tempat sampah se ma'had, piket kotak makan jika mengumpulkannya telat atau tidak lengkap kamar yang piket sebelumnya dapat hukuman piket lagi nantinya, kamar paling tidak rapi hukumannya mendapat benderah hitam dan denda lima ribu rupiah satu kamar yang nantinya kembali kepada mereka lagi, tidak ikut kerja bakti dapat hukuman membuang sampah se ma'had selama satu minggu. Diberikannya <i>punishment</i> (hukuman) ini bertujuan agar santri putri bisa sadar atas kewajiban yang harus dilaksanakan di ma'had. Dengan pemberian <i>punishment</i> (hukuman) inilah secara tidak langsung karakter tanggung jawab mereka akan terbentuk. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun bertanggung jawab dengan sesama teman.</p>

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.¹²³ Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan, maka

¹²³ Tim Penyusun, 94.

dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Perincian pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam membentuk karakter religius di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam pemberian *reward* (hadiah) yakni menggunakan teknik verbal yakni berupa pujian, pengakuan dan ucapan selamat. Dengan diberikan pengakuan dan ucapan selamat santri putri akan merasa dianggap dan mereka tambah bersemangat untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan kereligiusan lainnya. *Reward* (hadiah) yang diberikan ini bertujuan agar santri putri bisa mentaati peraturan yang berkaitan dengan kegiatan kegamaan. Dengan pemberian *reward* (hadiah) inilah memotivasi santri putri untuk melaksanakan kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter religius mereka.

Sesuai dengan teori Temuan tentang *reward* (hadiah) diatas sesuai dengan teori menurut Waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya, mereka mengemukakan bahwa *reward* merupakan suatu teori *reward* positif yang bersumber dari aliran

behavioristik. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut.¹²⁴

Ditegaskan juga oleh Wasty Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan menjelaskan bahwa teknik verbal Pemberian *reward* berupa pujian, dorongan, motivasi, pengakuan atau dukungan ini termasuk dalam teknik verbal. Teknik ini berupa dalam kata-kata yakni benar sekali, pintar sekali, kamu hebat.¹²⁵

Peneliti menemukan bahwa dalam pemberian *reward* (hadiah) di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat membentuk karakter religius para santri putri, diantaranya yakni:

- 1) Melaksanakan sholat jama'ah 5 waktu
- 2) Melaksanakan sholat tahajud
- 3) Melaksanakan sholat dhuha saat hari libur sekolah. Karena saat hari efektif sholat dhuha sudah dilaksanakan di madrasah
- 4) Membaca surah Al-Mulk setelah jama'ah sholat ashar
- 5) Membaca wirid laqod Jaakum setelah jama'ah sholat maghrib
- 6) Membaca rotibul hadad setelah jama'ah sholat isya'
- 7) Membaca surah Al-Waqi'ah dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an setelah jama'ah sholat shubuh

¹²⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 77.

¹²⁵ Erna Marstyaningtiyas, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang Selatan" (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014", 16.

- 8) Dan bagi yang berhalangan (haid) mereka membaca nadhoman seperti amtsilati, aqidatul awam dan syi'ir jawa.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark pengertian religius berdsarkan dimensi-dimensi adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.¹²⁶ Karakter religius adalah karakter yang penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik dengan perilaku sesuai ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qu'an dan Hadis.¹²⁷

b. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam membentuk karakter disiplin di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Dalam pemberian *reward* (hadiah) Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi juga memberikan *reward* (hadiah) dengan menobatkan salah satu satri putri menjadi santri teladan dan diberikan sebuah piagam penghargaan di akhir semester pada acara akhirussannah. Penghargaan tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi santri putri untuk mentaati peraturan yang telah dibuat oleh ma'had.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suharsimi Arikonto menjelaskan bahwa *reward* (hadiah) diberikan kepada siapa pun yang bisa memenuhi sesuatu yang diharapkan yaitu bisa sampai pada tujuan

¹²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan* (Jakarta: ARGA, 2003), 244.

¹²⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (Juni 2019), 22.

yang ditentukan ataupun mampu melebihinya, *reward* (hadiah) ini sangat disenangi oleh anak-anak dan semua kalangan.¹²⁸

Teori tersebut selaras dengan teori dari Wasty Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, teknik non-verbal yakni memberi penghargaan melalui gestur tubuh seperti gerakan tubuh dan mimik, ancungan, jempol, anggukan, tepuk tangan dan senyuman. Cara mendekati (*proximity*) yakni seorang pendidik mendekati peserta didik untuk menunjukkan kesenangannya ataupun pertaian atas penampilan atau pekerjaan peserta didik. Sentuhan (*contact*) contohnya dengan menjabat tangan, mengelus kepala atau menepuk-nepuk bahu. Dalam mempraktikkan penghargaan dengan sentuhan ini harus memperhatikan beberapa hal yaitu norma agama, usia peserta didik dan budaya. Misalnya pendidik pria tidak baik mengusap kepala atau menepuk-nepuk bahu peserta didik wanita. Aktivitas yang menyenangkan yakni memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ia senangi sebagai penghargaan atas prestasi belajarnya. Benda atau simbol yakni seperti tanggapan tertulis dengan positif pada buku tugas peserta didik, hadiah dan memberi piagam penghargaan. Penghargaan yang tak penuh yakni

¹²⁸ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8-9.

biasanya diberikan kepada peserta didik yang berani menjawab namun hanya sebagian dan jawabannya kurang sempurna.¹²⁹

Sedangkan tujuan pemberian *reward* menurut Mulyasa adalah (1) meningkatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, (2) meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar, (3) membina perilaku dan meningkatkan kegiatan belajar yang produktif.¹³⁰

Pemberian *reward* (hadiah) dengan menobatkan salah satu santri putri untuk menjadi santri teladan dan diberikan sebuah piagam penghargaan tersebut dapat menunjang dan memotivasi terbentuknya karakter disiplin para santri putri. Karakter disiplin santri putri Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang terbentuk yakni:

- 1) Disiplin berangkat sekolah
- 2) Disiplin berangkat diniyah
- 3) Disiplin berangkat bimbingan belajar
- 4) Disiplin pengumpulan hp karena jam megang hp yakni dari jam 06.00 WIB dan wajib kumpulkan pada jam 17.00 WIB, disiplin bimbingan belajar
- 5) Disiplin waktu saat izin keluar pulanginya sesuai waktu yang ditentukan oleh murobbiyah.

¹²⁹ Erna Marstiyaningtiyas, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang Selatan" (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)", 16.

¹³⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut Elizabeth Hurlock disiplin berasal dari kata *discipe*, yaitu orang yang belajar dengan kemauan diri sendiri untuk mengikuti pemimpin. Disiplin juga didefinisikan sebagai perbuatan yang sesuai dengan prosedur yang telah dibuat dan ditetapkan.¹³¹ Secara luas disiplin diartikan sebagai pengaruh yang dibuat dan dirancang untuk menolong anak agar bisa menghadapi tuntutan dari lingkungan sekitar. Untuk menjaga keseimbangan antara keinginan individu yang ingin diperoleh dari orang lain atau pada kondisi situasi tertentu dan kecenderungan untuk melakukan sesuatu tumbuhlah kedisipinan. Dengan batasan peraturan yang perlu ada pada dirinya dan lingkungan.¹³²

c. Pemberian *Reward* (hadiah) dalam membentuk karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam pemberian *reward* (hadiah) yakni berupa bendera putih dan alat kebersihan dapat menunjang dan memotivasi santri putri untuk memiliki karakter dan rasa tanggung jawab bersama. Karakter tanggung jawab yang dapat terbentuk yakni:

- 1) Tanggung jawab menjaga kebersihan setiap kamar
- 2) Tanggung jawab piket menjaga makan

¹³¹ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.

¹³² Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4, (Oktober, 2016), 48.

- 3) Tanggung jawab mengumpulkan kotak makan bagi yang menjaga makan pagi
- 4) Tanggung jawab ikut serta kerja bakti setiap hari Minggu

Diberikannya *reward* (hadiah) ini bertujuan agar santri putri bisa belajar bagaimana cara bertanggung jawab dengan diri sendiri atau pun dengan teman ang lain. Dengan pemberian *reward* (hadiah) inilah untuk memotivasi agar santri putri memiliki karakter tanggung jawab.

Sesuai dengan teori dari Mulyasa bahwasannya *reward* adalah respon dari tingkah laku seseorang terhadap sesuatu yang bisa meningkatkan kemungkinan tingkah laku tersebut terulang kembali.¹³³

Wasty Soemanto dalam buku Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan *reward* (hadiah) menggunakan teknik Non-Verbal Memberi penghargaan melalui gestur tubuh seperti gerakan tubuh dan mimik, ancungan, jempol, anggukan, tepuk tangan dan senyuman. Cara mendekati (*proximity*) yakni seorang pendidik mendekati peserta didik untuk menunjukkan kesenangannya ataupun pertatian atas penampilan atau pekerjaan peserta didik. Sentuhan (*contact*) contohnya dengan menjabat tanga, mengelus kepala atau menepuk-nepuk bahu. Dalam mempraktikkan penghargaan dengan sentuhan ini harus memperhatikan beberapa hal yaitu norma agama, usia peserta didik dan budaya. Misalnya pendidik pria tidak baik

¹³³ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8-9.

mengusap kepala atau menepuk-nepuk bahu peserta didik wanita. Aktivitas yang menyenangkan yakni memberi waktu kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang ia senangi sebagai penghargaan atas prestasi belajarnya. Benda atau simbol yakni seperti tanggapan tertulis dengan positif pada buku tugas peserta didik, hadiah dan memberi piagam penghargaan.¹³⁴

Temuan diatas sesuai dengan teori Thomas Lickona ada dua dasar nilai moral dalam hidup yaitu hormat dan tanggung jawab. Tanggung jawab sendiri adalah pengertian luas dari sikap hormat. Apabila kita menghormati seseorang berarti kita menghargainya. Kita bisa merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejateraan mereka apabila kita bisa menghargai mereka. Secara harfiah tanggung jawab berarti kekuatan untuk menanggung segalanya. Yang dimaksud yakni kita berorientasi pada orang lain, memberi tanggapan pada kebutuhan mereka dan memberi perhatian kepada mereka. Tanggung jawab menegaskan pada kewajiban-kewajiban positif kita untuk saling peduli dengan orang lain.¹³⁵

Ada beberapa indikator karakter tanggung jawab menurut Agus Zaenal Fitri dalam bukunya, yaitu (1) elaksanakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab atas setiap tingkah laku, (3)

¹³⁴ Erna Marstiyangingtiyas, "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang Selatan" (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014", 16.

¹³⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 3.

melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.¹³⁶

2. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter religius di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tidak hanya dengan memberikan *reward* (hadiah) dalam membentuk karakter religius. Namun, di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam pembentukan karakter juga memberikan *punishment* (hukuman) bagi para santri putri yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan kereligiusan. Peneliti menemukan *Punishment* (hukuman) yang diberikan kepada para santri putri, diantaranya yakni:

- 1) Setelah sholat tahajud membaca surah yasin 5 kali dilanjutkan dengan membaca sholawat sampai adzan shubuh
- 2) Bagi yang berhalangan (haid) mendapat hukuman membaca sholawat dari mau dilaksanakan sholat tahajud sampai adzan shubuh

Diberikannya *punishment* (hukuman) ini bertujuan agar santri putri bisa merenungkan dan memiliki efek jera atas kesalahan yang

¹³⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33

sudah ia buat. Dengan pemberian *punishment* (hukuman) inilah secara tidak langsung karakter religius mereka akan terbentuk.

Temuan *punishment* (hukuman) diatas sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantoro yakni hukuman alat untuk menyadarkan atau menginsafkan bukan alat balas dendam atau penyiksaan. Tindakan hukuman ini terpaksa dan sadar, yang sengaja diberikan kepada peserta didik sebagai alat pendidikan yang mempunyai arti membimbing berdasarkan cinta kasih. Pendidik yakin bahwa hukuman yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menginsafkan atau menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu pendidik juga memastikan bahwa peserta didik dalam kondisi emosi yang positif agar hukuman yang telah ditetapkan benar-benar efektif karena peserta didik dalam kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.¹³⁷

Teori diatas juga sesuai dengan teori dari Soejono mengemukakan bahwa *Punishment* (hukuman) yang diberikan bentuk perbuatan yaitu usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya.¹³⁸

¹³⁷ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta:Gramedia, 2013), 57.

¹³⁸ Ahmad Minan Zuhri, *HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 13

b. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter karakter disiplin di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pemberian *punishment* (hukuman) dalam pembentukan karakter disiplin di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi peneliti menemukan beberapa *punishment* (hukuman) kepada para santri putri yang melakukan pelanggaran atau tidak disiplin, diantaranya seperti:

- 1) Telat sekolah dan telat pengumpulan hp, dari keduanya hukuman yang diberikan yakni yang biasanya jam pegang hp jam 06.00 WIB jadi diperlambat boleh pegang hp pulang sekolah jam 15.00 WIB dan dikumpulkan biasanya jam 17.00 WIB dipercepat jam 16.00 WIB
- 2) Telat diniyah hukuman yang diberi yaitu boleh mengikuti pembelajaran namun harus berdiri di depan selama 15 menit
- 3) Telat bimbingan belajar hukuman yang diberikan yaitu jalan jongkok sampai gerbang kira-kira 25 langkah
- 4) saat izin keluar dan telat pulangny diberi hukuman skot jump 20 kali

Diberikannya *punishment* (hukuman) ini bertujuan agar santri putri bisa sadar atas pelanggaran tata tertib yang sudah ia buat. Dengan pemberian *punishment* (hukuman) inilah secara tidak langsung

karakter disiplin mereka akan terbentuk. Mereka diajarkan untuk menghargai dan disiplin terhadap waktu.

Temuan diatas sesuai dengan teori dari Temuan *punishment* (hukuman) diatas sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantoro yakni hukuman alat untuk menyadarkan atau menginsafkan bukan alat balas dendam atau penyiksaan. Tindakan hukuman ini terpaksa dan sadar, yang sengaja diberikan kepada peserta didik sebagai alat pendidikan yang mempunyai arti membimbing berdasarkan cinta kasih. Pendidik yakin bahwa hukuman yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menginsafkan atau menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu pendidik juga memastikan bahwa peserta didik dalam kondisi emosi yang positif agar hukuman yang telah ditetapkan benar-benar efektif karena peserta didik dalam kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.¹³⁹

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Ali Imron juga mendefinisikan bahwa *punishment* diberikan kepada peserta didik akibat dari prilaku mereka yang melanggar peraturan, *punishment* ini harus diterima peserta didik sebagai sanksi dan konsekuensi yang wajib diterima oleh peserta didik karena melakukan pelanggaran.¹⁴⁰

¹³⁹ Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta:Gramedia, 2013), 57.

¹⁴⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

Hal tersebut juga berhubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Sina menjelaskan bahwa jika terpaksa harus memberikan *Punishment* (hukuman) non verbal cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang cukup banyak anak merasa ringan, dan memandang hukuman itu sebagai suatu yang remeh. Menghukum dengan pukulan dilakukan setelah melakukan peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh positif dalam jiwa anak.¹⁴¹

c. Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Pemberian *punishment* (hukuman) dalam pembentukan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi peneliti menemukan beberapa *punishment* (hukuman) yang diberikan kepada santri putri, diantaranya yakni:

- 1) Tidak piket, mereka dapat hukuman mencuci tempat sampah se ma'had
- 2) Saat piket kotak makan jika mengumpulkannya telat atau tidak lengkap kamar yang piket sebelumnya dapat hukuman piket lagi nantinya

¹⁴¹ Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

- 3) Kamar paling tidak rapi hukumannya mendapat benderah hitam dan denda lima ribu rupiah satu kamar yang nantinya kembali kepada mereka lagi
- 4) Tidak ikut kerja bakti dapat hukuman membuang sampah se ma'had selama satu minggu.

Diberikannya *punishment* (hukuman) ini bertujuan agar santri putri bisa sadar atas kewajiban yang harus dilaksanakan di ma'had. Dengan pemberian *punishment* (hukuman) inilah secara tidak langsung karakter tanggung jawab mereka akan terbentuk. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun bertanggung jawab dengan sesama teman.

Temuan *punishment* (hukuman) diatas sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantoro yakni hukuman alat untuk menyadarkan atau menginsafkan bukan alat balas dendam atau penyiksaan. Tindakan hukuman ini terpaksa dan sadar, yang sengaja diberikan kepada peserta didik sebagai alat pendidikan yang mempunyai arti membimbing berdasarkan cinta kasih. Pendidik yakin bahwa hukuman yang ditanggung itu mempunyai nilai positif dan pengaruh efektif. Artinya benar-benar menginsafkan atau menyadarkan peserta didik atas kesalahan yang diperbuatnya. Selain itu pendidik juga memastikan bahwa peserta didik dalam kondisi emosi yang positif agar hukuman yang telah ditetapkan benar-benar efektif karena peserta didik dalam

kondisi relaks, senang, bersemangat dalam suasana otak berfikir aktif.¹⁴²

Teori diatas selaras dengan teori dari Ali Imron yang mendefinisikan bahwa *punishment* diberikan kepada peserta didik akibat dari prilaku mereka yang melanggar peraturan, *punishment* ini harus diterima peserta didik sebagai sanksi dan konsekuensi yang wajib diterima oleh peserta didik karena melakukan pelanggaran.¹⁴³

Teori tersebut juga berhubungan dengan teori dari Wiliam Stren dalam Ngalim Purwanto *punishment* (hukuman) ini disebut dengan hukuman logis, biasanya diterapkan kepada peserta didik yang sudah lumayan besar. Dengan hukuman logis ini peserta didik akan sadar bawah *punishment* ini akibat dari perbuatan salah yang mereka lakukan seperti peserta didik disuruh untuk menyapu kelas karena ia telah membuang sampah tidak pada tempatnya dan mengotori kelas.¹⁴⁴

¹⁴² Seri Bunda Berdaya, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta:Gramedia, 2013), 57.

¹⁴³ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.

¹⁴⁴ Ahmad Minan Zuhri, *Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F Skinner Hukuman dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Pemberian *reward* (hadiah) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- a. Upaya pembentukan karakter religius melalui pemberian *reward* (hadiah) dengan memberi pujian, ucapan selamat dan pengakuan agar santri putri termotivasi untuk melaksanakan tata tertib dan kegiatan keagamaan.
- b. Upaya pembentukan karakter disiplin melalui pemberian *reward* (hadiah) dengan menobatkan salah satu satri putri untuk menjadi santri teladan dan diberikan sebuah piagam penghargaan agar memotivasi santri putri yang lain belajar untuk disiplin menghargai waktu.
- c. Upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui pemberian *reward* (hadiah) berupa bendera putih dan alat kebersihan agar menunjang dan memotivasi santri putri untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama.

2. Dalam Pemberian *Punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter religius, karakter disiplin dan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

- a. Upaya pembentukan karakter religius melalui pemberian *punishment* (hukuman) setelah sholat tahajud membaca surah yasin 5 kali dilanjutkan dengan membaca sholawat sampai adzan shubuh, bagi yang berhalangan (haid) mendapat hukuman membaca sholawat dari mau dilaksanakan sholat tahajud sampai adzan shubuh agar santri putri bisa merenungkan dan memiliki efek jera atas kesalahan yang sudah ia buat.
- b. Upaya pembentukan karakter disiplin melalui pemberian *punishment* (hukuman) karena telat pengumpulan hp waktu pegang dan pengumpulan hp dipercepat, berdiri 15 menit, jalan jongkok sampai gerbang kira-kira 25 langkah, skot jump 20 kali agar santri putri bisa sadar atas pelanggaran tata tertib yang sudah ia buat dan mereka diajarkan untuk menghargai dan disiplin terhadap waktu.
- c. Upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui pemberian *punishment* (hukuman) mencuci tempat sampah se ma'had, piket mengumpulkan kotak makan jika tidak lengkap, dapat bendera hitam, membuang sampah se ma'had selama satu minggu agar mereka memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama dan lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian penulis, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Bagi Ma'had

Pengasuh meningkatkan lagi kerjasama antara pengurus dan wali santri dalam upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara lebih maksimal.

2. Bagi pengurus

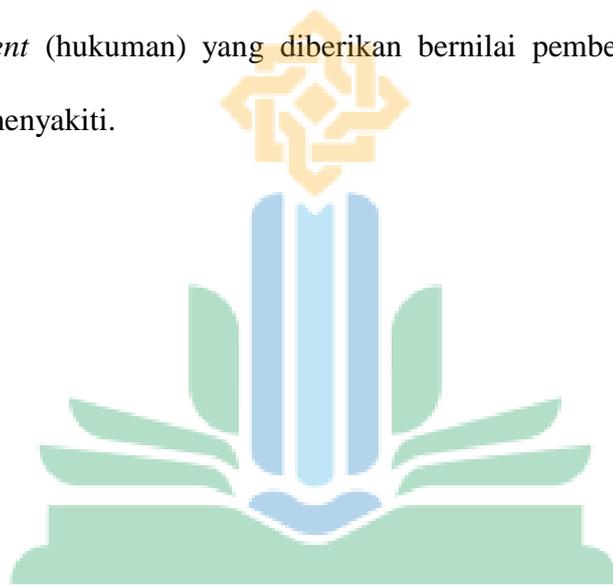
Agar dapat memaksimalkan dalam berupaya membentuk karakter dalam memberikan *reward* dan *punishment*. Dan juga memberikan motivasi kepada santri putri agar selalu taat dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

3. Bagi santri putri

Diharapkan semua santri putri mampu mentaati peraturan yang ada di ma'had. Santri putri dapat memiliki karakter yang religius, disiplin dan tanggung jawab.

4. Bagi wali santri

Diharapkan kepada wali santri untuk menerima peraturan yang sudah ditetapkan oleh ma'had. Dan menerima jika anaknya mendapat *punishment* (hukuman) yang sudah dibuat oleh ma'had. Karena *punishment* (hukuman) yang diberikan bernilai pembelajaran dan tidak sampai menyakiti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Sulfi, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo” (Skripsi: Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 62-63.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), 244.
- Ahsanulhaq, Moh., Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2 No. 1, SMP 2 Bae Kudus, pdf. 2019, 24.
- Aida, Siti Nur, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2020), 1.
- Ainissyifa, Hilda, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 01 (2014), 5.
- Ali , Aisyah M, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 11.
- Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar*, Bandung: Alfabeta, (2008), 30.
- Anisah, Ani Siti, “Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, No. 01 (2011), 75.
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Primata, 2012), 5.
- Astutik, Sri Puji, “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Alil Absar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).
- Berdaya, Seri Bunda, *Mengatasi Penyakit & Masalah Belajar Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)*, (Jakarta:Gramedia, 2013), 57.
- Dakhi, Agustin Sukses, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 7-8.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 136.
- Elly, Rosma, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4, (Oktober, 2016), 48.
- Faradiba, Andi Tenri, Lucia R.M. Royanto, “Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakuriluker”, *Jurnal Sains Psikologi* 7, No. 1 (Maret 2018): 94.

- Farida, Anna, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67.
- Fatmah, Nirra, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan* 29, No. 2 (Desember, 2018), 376.
- Fitri, Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.
- Hanifah, Nida, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).
- Hendriana, Evinna Cinda, Arnild Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No. 2 (September 2016): 26. <https://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262>
<https://www.google.com/amp/s/desetyawan.wordpress.com/2016/12/01/kredibel-dan-prediktabilitas/amp/> diakses pada 06 April 2022.
- In drawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2019), 568.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 118.
- Jamal Makmur, Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 91.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2014), 227.
- Khansa, Amalia Muhtia, Ita Utami, Elfrida Defianti, “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, No. 1 (Maret, 2020), 165.
- Kusnoto, Yuver, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, No. 2 (2017), 247.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), 3.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 93-98.
- Majid, Novi, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekian Indonesia, 2019), 23.
- Mariani, Julaiha, “Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Peran Orang tua di RT 004 RW 002 Kelurahan Kampung Pensiunan Kecamatan Kepahiang”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).
- Marstiyaningtiyas, Erna, “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren, Tangerang

- Selatan” (SKRIPSI Fakultas Islam dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014”, 16.
- Miles, Matthew B, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12.
- Misna, Andi, “Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur”, *E-Jurnal Administrasi* 3, No. 2 (2015): 527. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1468>
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011), 78.
- Mumpun, Atikah, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22.
- Mushfi, Muhammad, “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah (Studi Kasus di SMP Nurul Jadid)”, *Jurnal Madarrisuna* 9, No. 1 (Universitas Nurul Jadid, 2019), 8.
- Pujiawati, Reinanti, “Peranan Kepramukaan Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung jawab Anggota Pramuka Sebagai Salah Satu Upaya Membina Warga Negara Yang Baik: Studi Deskriptif Pada Gerakan Pramuka Di SMA Pasundan 1 Bandung” (Skripsi, FPIPS UPI, 2012), 33.
- Purnomo, Halim, Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 9.
- Purwanto. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 182.
- Renawati, Alfia, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 202), 2.
- Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Masa Pelajaran* (Pontianak: Intitut Agama Islam Negeri Pontianak Press, 2018), 29.
- Rosyid, Moh. Zaiful dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8-9.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, 2005, 1187.
- Samani, Muchl As, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.
- Sani, Ridwan Abdul, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.
- Santoso, Sedy, Afroh N ailil Hikmah, “Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila w Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, No. 1 (Juni 2015), 2.

- Sari, Lucia Dwi Karika, Krisma Widi Wardani, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021), 1970.
- Setiawan, Wahyu, “Reward and Punishment dalam Perspektif Islam”, *Jurnal al-Murabbi* 4, No. 2 (Januari 2018), 186.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 19.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2021), 104.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.
- Sukmawati, A, H.M. Basri, Muhammad Akhir,” Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar”, *Education And Human Development Journal* 5, No.1 (2020): 95. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1453>
- Suwardani, Ni Putu, *QUO VADIS Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres, 2020), 53-55.
- Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.
- Ulinnuha, Arna, “Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- W. Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008), 273.
- Wahyuni, Tri, “Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik akaelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 38-39.
- Wantah. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) 165.
- Wiguna, Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 161.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 175.
- Zuhri, Ahmad Minan, *HUKUMAN DALAM PENDIDIKAN Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 13.
- Zuhri, Ahmad Minan, *Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan dan B.F Skinner Hukuman dalam Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 19-21.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 215), 2009.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM : T20181272
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2022
Saya yang menyatakan



Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM.T20181272

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	1. Pembentukan Karakter	a) Karakter Religius	a. Indikator karakter religius b. Macam-macam nilai karakter religius	Informan: a. Kepala sekolah b. Pengasuh Ma'had Al-Qosimy c. Pengurus Ma'had Al-Qosimy d. Santriwati Ma'had Al-Qosimy Lokasi Penelitian: Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi terletak di Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06, Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi Analisis Data: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik Tahap Penelitian: a. Tahap pra lapangan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap pelaporan	1. Bagaimana pemberian <i>reward</i> dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 2. Bagaimana pemberian <i>punishment</i> dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
	2. <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>	a) <i>Reward</i>	a. Tujuan pemberian <i>Reward</i> b. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> c. Fungsi pemberian <i>Reward</i>			
		b) <i>Punishment</i>	a. Tujuan pemberian <i>Punishment</i> b. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> c. Fungsi pemberian <i>Punishment</i>			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan upaya pembentukan karakter religius di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
2. Proses kegiatan upaya pembentukan karakter disiplin di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
3. Proses kegiatan upaya pembentukan karakter tanggung jawab di Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
4. Proses kegiatan pemberian *reward* santriwati Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
5. Proses kegiatan pemberian *punishment* santriwati Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

B. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Ma'had Al-Qosimy

- a. Apa yang melatar belakangi adanya upaya pembentukan karakter ini?
- b. Bagaimana pendapat bapak mengenai upaya pembentukan karakter di ma'had ini?
- c. Sejak kapan ma'had ini menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* untuk para santri?
- d. Menurut bapak saja kegiatan ma'had yang menunjang upaya pembentukan karakter religius?
- e. Menurut bapak saja kegiatan ma'had yang menunjang upaya pembentukan karakter disiplin?
- f. Menurut bapak saja kegiatan ma'had yang menunjang upaya pembentukan karakter tanggung jawab?
- g. Apa saja *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter religius dilaksanakan?

- h. Apa saja *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter disiplin dilaksanakan?
- i. Apa saja *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter tanggung jawab dilaksanakan?
- j. Menurut bapak apakah upaya pembentukan karakter melalui pemberian *reward* dan *punishment* ini berjalan efektif?

2. Mundzir Ma'had Ma'had Al-Qosimy

- a. Menurut bapak apakah upaya pembentukan karakter di ma'had ini penting?
- b. Apakah tujuan dari upaya pembentukan karakter dengan diberikannya *reward* dan *punishment*?
- c. Bagaimana upaya bapak untuk membentuk karakter para santriwati?
- d. Menurut bapak apakah upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab ini sudah tertanam pada diri santriwati?
- e. Menurut bapak *reward* dan *punishment* apa yang cocok diberikan pada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter religius berlangsung?
- f. Menurut bapak *reward* dan *punishment* apa yang cocok diberikan pada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter disiplin berlangsung?
- g. Menurut bapak *reward* dan *punishment* apa yang cocok diberikan pada santriwati pada saat upaya pembentukan karakter tanggung jawab berlangsung?

3. Murobboyah Ma'had Al-Qosimy

- a. Sejak kapan ustadzah menjadi murobboyah?
- b. Menurut ustadzah bagaimana upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab di ma'had ini?
- c. *Reward* dan *punishment* apa yang diberikan kepada santriwati saat upaya pembentukan karakter religius berlangsung?

- d. *Reward* dan *punishment* apa yang diberikan kepada santriwati saat upaya pembentukan karakter disiplin berlangsung?
- e. *Reward* dan *punishment* apa yang diberikan kepada santriwati saat upaya pembentukan karakter tanggung jawab berlangsung?

4. Santriwati Ma'had Al-Qosimy

- a. Bagaimana pendapat kamu mengenai ma'had Al-Qosimy ini?
- b. Apa yang kamu rasakan setelah diajarkan tentang pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab?
- c. Kamu pernah dapat *reward* (hadiah) atau mungkin pernah dapat *punishment* (hukuman)?
- d. Biasanya apa saja *reward* yang diberikan kepada rasa santriwati ketika pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab berlangsung?
- e. Biasanya apa saja *punishment* yang diberikan kepada rasa santriwati ketika pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab berlangsung?
- f. Dari beberapa kegiatan, *reward* dan *punishment* yang diberikan apakah manfaat untuk diri kamu? Baik untuk diri sendiri atau orang lain?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Data pendidik
3. Dokumentasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3320/In.20/3.a/PP.009/05/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ma`had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06. Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181272
Nama : ILMA MAWADDAH WARROHMAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian Reward dan Punishment di Ma`had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Saeroji, M.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Mei 2022

....., Dekan,

....., Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 1124/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Dengan ini mengijinkan :

Nama : ILMA MAWADDAH WARROHMAH
NIM : T20181272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi di MAN 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

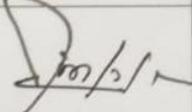
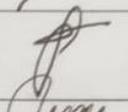
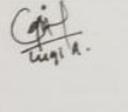
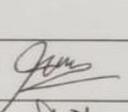
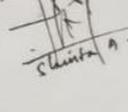
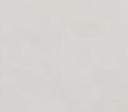
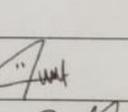
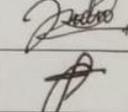
Banyuwangi, 20 Mei 2022
Kepala


Saeroji L

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Ma'had Al-Qosimy Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	17 Mei 2022	Observasi lokasi dan penyerahan surat izin penelitian kepada kepala madrasah	Kepala Madrasah Bapak Drs. Saeroji, M.Ag	
2.	21 Mei 2022	Penerimaan surat ACC penelitian lalu diserahkan kepada pihak pengurus Ma'had Al-Qosimy	Mundzir Ma'had Bapak Drs. H. Muh. Tashil, M. Pd.I	
3.	23 Mei 2022	Wawancara kepada kepala madrasah sekaligus penanggung jawab Ma'had	Bapak Drs. Saeroji, M.Ag	
4.	25 Mei 2022	Wawancara kepada Mundzir Ma'had	Bapak . Fika Afton, M.Pd	
5.	30 Mei 2022	Wawancara kepada Murobbiyah Ma'had	Ustadzah Sinta Aulia	
6.	06 Juni 2022	Observasi terkait kegiatan mahad dalam upaya pembentukan karakter (religius, disiplin dan tanggung jawab) melalui pemberian reward dan punishment sekaligus dokumentasi di dampingi murobbiyah	Ustadzah Luqi Arifatul Hikmah, S.Pd	
7.	07 Juni 2022	Wawancara perwakilan santriwati dari kelas XII	Ainia Tusamma Salsabila	
8.	21 Juni 2022	Observasi terkait kegiatan mahad dalam upaya pembentukan karakter (religius, disiplin dan tanggung jawab) melalui pemberian reward dan punishment sekaligus dokumentasi di dampingi murobbiyah	Ustadzah Sinta Aulia	
9.	22 Juni 2022	Wawancara perwakilan santriwati dari kelas XI	Dliya Rana Nabila	
10.	23 Juni 2022	Wawancara perwakilan santriwari dari kelas X	Andini Renita Kurnia Putri	
11.	07 September 2022	Menimta surat keterangan telah selesai penelitian	Kepala Madrasah Bapak Drs. Saeroji, M. Ag	

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1528/Ma.13.30.02/PP.00.6/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

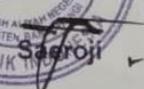
Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP : 19680202 200112 1 003
Pangkat : Pembina (IV/a)
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **ILMA MAWADDAH WARROHMAH**
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Desember 1999
NIM : T20181272
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi pada tanggal 22 Mei 2022-07 September 2022 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pemberian Reward dan Punishment di MA'had Al-Qosimy MAN 2 Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 07 September 2022
Kepala





**TATA TERTIB MA'HAD PUTRI AL QOSIMY
MAN 2 BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022**



PASAL 1 ATURAN UMUM

1. Setiap santri wajib menaati semua peraturan yang ada
2. Mematuhi segala peraturan dan tata tertib Ma'had, selama ia menjadi santri Ma'had.
3. Menjaga nama baik Ma'had dan Berakhlaq mulia.

PASAL 2 KEWAJIBAN SETIAP SANTRI

1. Memiliki Kartu Tanda Anggota (Kartu Santri) Ma'had.
2. Mengikuti pelajaran dengan rutin/teknun pada waktu yang telah ditentukan (dijadwalkan).
3. Melaksanakan jamaah shalat fardlu berjama'ah di masjid, tidak keluar dari masjid sebelum selesai wirid.
4. Mengikuti baca Nadhoman dan sholawat bagi yang udz'hur (Haid) di aula masjid
4. Mengikuti setiap aktivitas yang ditetapkan oleh Ma'had, seperti: olahraga (riyadloh), latihan pidato, dll.
5. Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan kamar serta keindahan ma'had.
6. Membayar syahriyah bulanan santri setiap bulan maksimal 5 hari diawal bulan
7. Tidur malam pada jam 22.00 WIB dan bangun pagi dan sholat jama'ah tahajjud pada pukul 02.30 WIB.
8. Membawa kartu izin ketika pulang, kembali (keluar/masuk) ma'had.
9. Memakai kerudung yang rapi (berpeniti) di saat keluar dari kamar.

PASAL 3 LARANGAN SETIAP SANTRI

1. Dijenguk/ dijemput selain mahramnya.
2. Keluar dari pondok pesantren tanpa izin dari pengurus.
3. Memasuki kamar santri lain tanpa izin yang berhak.
4. Tidur di tempat santri lain.
5. Memakai barang santri lain tanpa izin dari pemiliknya (ghosob).
6. Pulang ke rumahnya tanpa surat izin dari pengurus dan murobby Ma'had.
7. Memakai perhiasan yang berlebihan kecuali anting-anting dan cincin.
8. Memakai pakaian yang bertengan pendek atau rok.
9. Membawa dan menggunakan HP (Hand Phone).
10. Berhubungan dengan selain mahram / pacaran baik melalui telepon atau surat.
11. Dilarang berbicara kotor dan berteriak-teriak.
12. Dilarang merusak peralatan ma'had.
13. Mengaplaoud foto-foto tidak sopan.

PASAL 4 SANKSI-SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Dita'zir atau dikenakan sanksi / denda sesuai dengan pelanggarannya.
2. Dipanggil Wali santrinya dan dimusyawarahkan dengan pengurus Ma'had.
3. Dikeluarkan dari Ma'had dan dikembalikan pada wali santri. (dicabut haknya sebagai santri ma'had dan Siswa MAN 2 Banyuwangi).

PASAL 5 ATURAN TAMBAHAN

1. Bagi wali santri/pengunjung wajib berbusana muslimah.
2. Wali santri tidak diperkenankan memasuki kamar santri.
3. Berkunjung pada jam yang telah ditentukan (14.30 WIB Sampai 17.00 WIB pada hari rabu dan ahad).
4. Pemberitahuan wali santri kepada Murobby dan pengurus di saat lebih dari batas perizinan.
5. Izin pulang maksimal 1 bulan sekali walaupun hari libur

PASAL 6. JAM BERKUNJUNG DAN MENELPON SANTRI

1. Menelpon pada waktu : Pagi: jam 05.30-06.15, Siang: jam 14.30-17.00 dan Malam: jam 21.00-21.30 WIB.
2. Berkunjung Setiap hari kams dengan membawa kartu mahrom Pukul 14.30 - 17.00 WIB. kecuali Ahad: jam 07.00 (pagi) s/d 17.00 (sore).
3. Jika wali santri akan menginap di Ma'had harus melapor ke pengurus di kantor.
4. wali wajib lapor pada pengurus (Keamanan dan Murobby) untuk mengizinkan santri ketika pulang dan datang sesuai waktu yang ditentukan

PASAL 7 KETENTUAN-KETENTUAN

- B. Pembagian Waktu (Aktivitas) Harian
1. Waktu belajar - 07.00 s/d 14.30 WIB. (Aktifitas pembelajaran di Madrasah)
- 16.00 s/d 21.30 WIB. (Ta'lim Ma'had)
- Genteng, 10 Maret 2022**
Mengetahui,
Mudir Ma'had

Drs. H. MUH.TASHIL,M.Pd.I

NB: Peraturan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan, dan berubah jika memang dianggap perlu perbaikan.

Lampiran 9


KEMENTERIAN AGAMA
MA'HAD "AL-QOSIMY" MAN 2 BANYUWANGI
 Jl. KH. Wahid Hasyim No. 06 Maron Telp (0333) 845019 Genteng Banyuwangi

جدول الدراسة الدينية
 سنة الدراسة ٢٠٢٢-٢٠٢١

الرقم	الوقت	مرحلة التربية الدينية		
		الفصل الأول	الفصل الثاني	الفصل الثالث
1	SENIN (16:00 - 17:00)	Risalatul Mahidl (Ustadzah Shinta)	Tashrif (Lughowiy) (Ustadzah Nila)	Imrithy (Ustadz Qoyum)
2	SELASA (16:00 - 17:00)	Aqidatul Awwam (Ustadz Novel)	Mabadi Fiqh Juz 3 (Ustadzah Shinta)	Qowa'idul 'Ial (Ustadzah Wiwik)
3	RABU (16:00 - 17:00)	Matan Jurumiyah (Ustadzah Wiwik)	Akhlaqul Banat Juz 2 (Ustadzah Luqi)	Mabadi Fiqh Juz 4 (Ustadzah Nila)
4	KAMIS - SABTU (16:00 - 17:00)	Tartil dan Setoran Tahfidh Al-Qur'an oleh/pada Guru Tahfidh		

Genteng, 18 Agustus 2021
 Kepala MAHDIN

 Ahmad Hariono

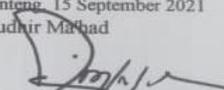

 Mengetahui
 Mudir Mahad

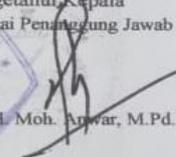
 H. Muh. Tashil

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
 MA'HAD "AL-QOSIMY" MAN 2 BANYUWANGI
 Jalan KH. Wahid Hasyim 06 (0333) 845019 Genteng Banyuwangi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JADWAL BIMBEL MAHAD AL-QOSIMY 2021/2022

KAMIS	JUMAT
USHUL FIQIH	FISIKA
P. NOVEL	P. FADLI
X. XI. XII AGAMA	XI DAN XII IPA
GEOGRAFI	MATEMATIKA
P. RIFQI	P. IRDAI
X. XI. XII IPS	X IPA
FISIKA	MATEMATIKA
P. FADLI	B. LUQI
X IPA	X, XI, XII IPS
MATEMATIKA	X, XI, XII AGAMA
B. ANISA	
XI DAN XII IPA	

Genteng, 15 September 2021
 Mudir Mahad

 Drs. H. Muh. Tashil, M.Pd.I

Mengetahui, Kepala
 Sebagai Penanggung Jawab

 Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I

Lampiran 10

**JADWAL PENGAJIAN KITAB MA'HAD AL QOSIMY
MAN 2 BANYUWANGI TAHUN 2021 – 2022**

NO	WAKTU/ HARI	Tempat	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	17.30 – 22.00 Malam Selasa	Aula / Kantor Ma'had	H. Moh. Iqbal Habibi, S.Pd	Arba'in Nawawi / Wasoya
2	17.30 – 22.00 Malam Rabu	Aula / Kantor Ma'had	M. Fika Afton, S.Pd.I	Bidayatul Hidayah
3	17.30 – 22.00 Malam Kamis	Aula / Kantor Ma'had	H. Rahmat Husein, B.A	Nadhrom Jawa
4	17.30 – 22.00 Malam Jum'at	Aula / Kantor Ma'had	Drs.H. Muh Tashil, M.Pd.I	Tahlil
5	17.30 – 22.00 Malam Sabtu	Aula / Kantor Ma'had	Ahmad Hariono, S.Pd.I	Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
6	17.30 – 22.00 Malam Ahad	Aula / Kantor Ma'had	Agus Novel Mukholis, S.Ps.I	Khulashoh
7	17.30 – 22.00 Malam Senin	Aula / Kantor Ma'had	Ustadz Ahmad Qoyyum, S.Pd	Amtsilati

Mengetahui,
Penanggung Jawab Ma'had
Drs. H. Moh. Anwar, M.Pd.I

Genteng, 13 Juli 2021
Mudir
Drs. H. Muh Tashil, M.Pd.I

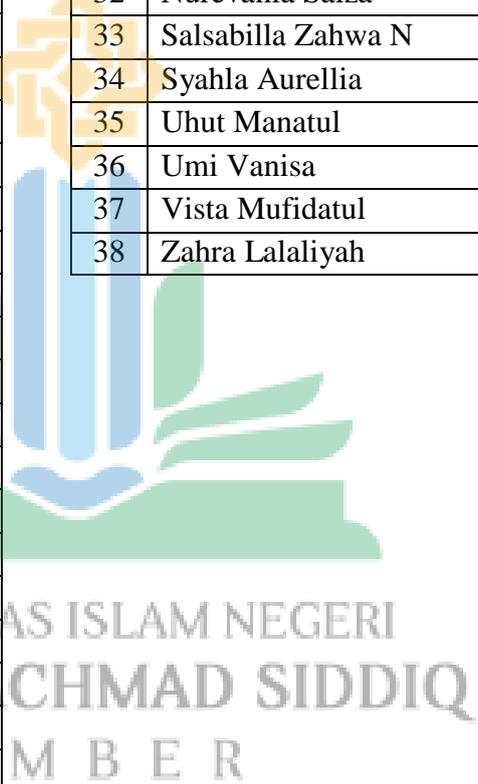
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 11

DATA SANTRIWATI MA'HAD AL-QOSIMY KELAS X

NO	NAMA
1	Alisya Putri
2	Alifatun Naimah
3	Alya Ferdina
4	Amira Putri
5	Andia Fahra
6	Andini Renita K
7	Arika
8	Binti Atis
9	Deitra Alifia
10	Devita Ainur
11	Diastika Rahma
12	Divo Nihayastika
13	Firda Nur Azizi
14	Galuh Sekar
15	Gesti Cantika
16	Ghefira AISBS
17	Hanil Khotimah
18	Hilari
19	Indah Nurul Aini
20	Keysa Chelsea A
21	Melinda Ayu
22	Nabila Indah
23	Naela Auliana
24	Nantika H
25	Natasya Eka M
26	Nayla Choirunnisa
27	Nayla SN
28	Nazwa Aulia
29	Neza Pratama
30	Nikesya Azrina

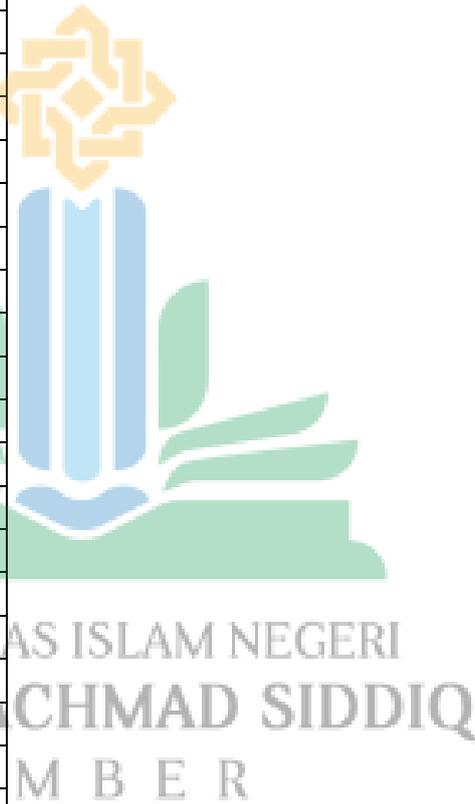
31	Novianty Herdiana
32	Nurevania Salza
33	Salsabilla Zahwa N
34	Syahla Aurellia
35	Uhut Manatul
36	Umi Vanisa
37	Vista Mufidatul
38	Zahra Lalaliyah



Lampiran 12

DATA SANTRIWATI MA'HAD AL-QOSIMY KELAS XII

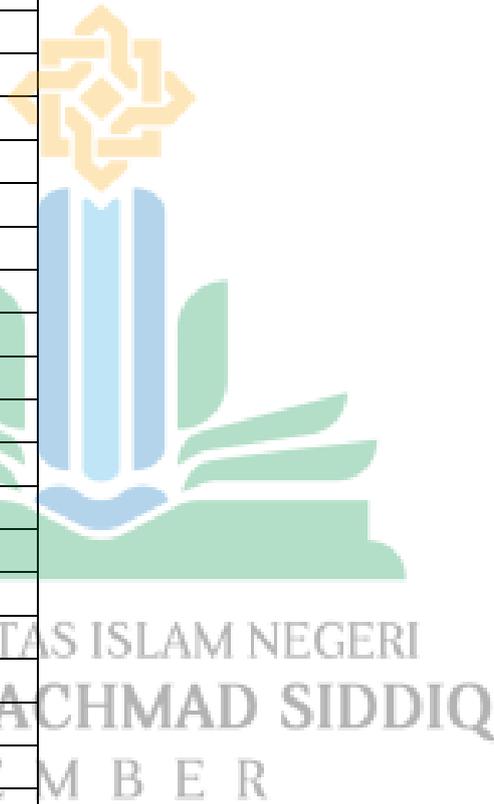
NO	NAMA
1	Adithania Mart
2	Ananda Azumi
3	Anandha Putri
4	Anasta Syanda N
5	Anisatul Fariha
6	Arum Widya
7	Devikha Stevani
8	Diah Anisa Putri
9	Dliya Rana
10	Elsa Ferliana S
11	Faizatuz Zahrotu
12	Hawa Arini Dina
13	Hidayatul Vebiola
14	Hilda Ayu S
15	Hilyatul Husna
24	Jasmine malika
16	Mayang Ratu M
17	Mei Diana
18	Najwa Nuria
19	Nandha Eka
20	Naswa Aulia A
21	Nuriana
22	Nurmala Chamelia
23	Rahma Safina
25	Roshita Fitri Amalia
26	Safira Asika Dini
27	Saqya Hilya N
28	Selvia Jasmine N
29	Sherly Aidiana
30	Siti Nafiah
31	Sydney Lintang A
32	Tria Susilowati
33	Viorena



Lampiran 13

DATA SANTRIWATI MA'HAD AL-QOSIMY KELAS XII

NO	NAMA
1	Ainia Tusamma Salsabila
2	Amanda Shofi Agustin
3	Arum Juwita
4	Aulia Annisa Malik
5	Cholisa Ayu Adiningsih
6	Dea Rebeka Dewi
7	Della Aulia Ajeng Saputri
8	Dewi Erma Wafiroh
9	Dhea Ananda
10	Dinar Anisa Elnaja
11	Dinda Aliya Mufti
12	Dinda Naza Syafaah
13	Evy Wahyu Ramadanani
14	Farikha Ayulia Nada
15	Hestin Ayu Lestari
24	Hikmatus Khoirunnisa
16	Izza Rahma Putri
17	Lenny Rahma
18	Nabila Theda Mufarrihah
19	Nira Puji Lestari
20	Nur Najwa Maulida
21	Putri Aisyaherridlo Masrul
22	Ramadhani Sandika
23	Rania Ratu Latifah
25	Rima Trihabsari
26	Rohadatul Aisy



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Mundzir



Wawancara dengan Murobbiyah



Wawancara dengan Santri Putri
Kelas X



Wawancara dengan santri putri
kelas XI



Wawancara dengan santri putri
kelas XII



Sholat Tahajud



Sholat Dhuha



Membaca Nadom Bagi yang Berhalangan (Haid)



Sholat Jama'ah



Berangkat Sekolah



Diniyah



Setoran Hafalan



Belajar Malam Bersama



Pemberian *Reward* Santri Teladan



Pemberian *Reward* Bendera Putih Kamar Terapi



Pemberian *Punishment* (kukuman) membaca surah Yasin & sholawat setelah sholat tahajud sampai shubuh



Pemberian *Punishment* Waktu Pengumpulan HP dipercepat



Pemberian *Punishment* Bendera Hitam Kamar Tidak Rapi



Pemberian *Punishment* Membuang Sampah Se Ma'had tidak ikut kerja



Pemberian *Punishment* Piket Jaga Makan



Akhirussannah



Gerbang Ma'had Depan



Dalam Ma'had (Taman)

BIODATA PENULIS



Nama : Ilma Mawaddah Warrohmah
NIM : T20181272
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Desember 1999
Alamat : Dusun Tegalpare RT 003/RW 006 Desa Wringinputih
Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
No. Hp : 0812-3042-0609
Email : ilmasamawa@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Khadijah 101 Tegalpare
2. MI Miftahul Huda II Tegalpare
3. MTsN. Banyuwangi II
4. MAN 2 Banyuwangi
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember